

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI) Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi Program
Studi S1 Akuntansi

**NOVITA SARI
NPM: C11180065**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS
BANDUNG
2022**

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP HARGA
SAHAM**

**(Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2017-2021)**

**NOVITA SARI
NPM : C11180065**

Bandung, 19 Agustus 2022

Pembimbing



Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak

Mengetahui,

Ketua STIE Ekuitas



Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggung Jawab Yuridis ada Pada Penulis

PERNYATAAN

Program Sarjana

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



(Novita Sari)

NPM : C11180065

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2017-2021)**

Oleh:

Novita Sari

Pembimbing:

Hery Syaerul Homan S.Pd., M.Pd., M.Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham secara simultan dan parsial pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah laba bersih dan arus kas operasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, hipotesis penelitian yang akan diuji menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Harga Saham.

***THE EFFECT OF NET INCOME AND OPERATING CASH FLOW ON
STOCK PRICE***

***(Case Study on the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange
(IDX) Period 2017-2021)***

Written by:

Novita Sari

Preceptor:

Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak.

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of net income and operating cash flow on stock prices simultaneously and partially in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021. The dependent variable in this study is stock price, while the independent variables are net income and operating cash flow. The method used in this research is descriptive and verification method. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021. The samples used to consist of 31 included in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2021. Sample selection technique used in this study is a non-probability sampling with purposive sampling technique. This study used secondary data obtained from company financial reports from the period 2017-2021 on banking sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The method of analysis using multiple linear regression to test the hypothesis using the F test and t test. The result showed that net income and operating cash flow simultaneously positive and significantly influence stock prices. Partially, the net income positive and significantly influence stock prices, but the operating cash flow does not influence on stock prices in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2017-2021.

Keywords: Net Income, Operating Cash Flow, and Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan atas segala berkat dan kasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham” (Studi pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus dan Bunda Maria, terima kasih atas penyertaan dan kasihMu, terima kasih karena selalu memberi jalan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Mama Sarti dan Alm. Bapak Hadi Sutomo, terima kasih sudah menjadi orang tua yang baik dan selalu menyayangi penulis. Terima kasih atas segala doa dan dukungan sehingga penulis tetap semangat menyelesaikan kuliah.
3. Dr.rer.nat Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.
4. Dr.rer.nat Martha Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku PLT Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.

5. Dr. H. Herry Achmad Buchory, SE., MM. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
6. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. selaku Wakil III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
8. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
9. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang selalu sabar memberi arahan, menyemangati, memberi saran dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan tenaga yang diberikan kepada penulis.
10. Seluruh dosen Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat serta seluruh staf STIE Ekuitas Bandung.
11. Diri sendiri, terima kasih sudah melakukan yang terbaik, semoga lebih damai dan penuh rasa syukur.
12. Tante Harti, Pakdhe Rumbono, Mas Kasiman, Mba Jum, Mas Jumadi, Mas Andi, Mba Septi, Mas Aldo, Meriska, Elsa, Nurin, Ameng, Una, terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
13. Stanislaus Andika, terima kasih karena selalu mendengarkan, memberi semangat dan bantuan kepada penulis.
14. Tabell, Teh Ifa, Lutfi, Vero, Dita, Yuli, Tintin, Vanda, Mba Okta, Teh Mega, Nurul, Pia, Teh Dara, Uswatun, Anisa, dan Dinar, terima kasih sudah

menjadi sahabat dan teman yang baik, terima kasih sudah mewarnai hidup penulis.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, saran, semangat dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Bandung, 24 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Maksud Penelitian	10
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	13
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1 Laba	13
2.1.2 Arus Kas	14
2.1.3 Harga Saham.....	23
2.1.4 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29

2.3	Kerangka Pemikiran	32
2.3.1	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham	32
2.3.2	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham	33
2.3.3	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham	33
2.4	Hipotesis Penelitian	34
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN		35
3.1	Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan.....	35
3.1.1	Objek Penelitian.....	35
3.1.2	Gambaran Umum Perusahaan	35
3.2	Metode Penelitian	54
3.2.1	Metode yang Digunakan.....	54
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian	54
3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel.....	57
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data	60
3.2.5	Rancangan Pengujian Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		70
4.1	Hasil Penelitian	70
4.1.1	Gambaran Variabel Penelitian.....	70
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	79
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda	87
4.1.4	Analisis Koefisien Korelasi	88

4.1.5	Koefisien Determinasi	89
4.1.6	Uji Hipotesis	90
4.2	Pembahasan	93
4.2.1	Perkembangan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	93
4.2.2	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	95
4.2.3	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Secara Parsial Parsial pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	97
4.2.4	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Secara Simultan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		99
5.1	Kesimpulan	99
5.2	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Harga Saham BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021	3
Tabel 1. 2 Laba Bersih pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021	5
Tabel 1. 3 Arus Kas Operasi pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel.....	56
Tabel 3. 2 Kerangka Sampel.....	58
Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sektor Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian	59
Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	67
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	70
Tabel 4. 2 Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	71
Tabel 4. 3 Perkembangan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan.....	74
Tabel 4. 4 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017- 2021	77
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Uji K-S	82
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Uji Durbin Watson (DW)	86
Tabel 4. 8 Koefisien Regresi Berganda	87
Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Korelasi.....	88
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi.....	89

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	91
Tabel 4. 12 Uji Simultan (Uji F).....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik rata-rata Harga Saham pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021.....	4
Gambar 1. 2 Grafik rata-rata Laba Bersih pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021.....	6
Gambar 1. 3 Grafik rata-rata Arus Kas Operasi pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021.....	7
Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian	34
Gambar 4. 1 Grafik Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021	73
Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Arus Kas Operasi Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021.....	76
Gambar 4. 3 Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021	78
Gambar 4. 4 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas.....	80
Gambar 4. 5 Grafik Normal Probability Plot Hasil Normalitas	81
Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
Gambar 4. 7 Grafik Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021	93
Gambar 4. 8 Grafik Perkembangan Arus Kas Operasi Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021.....	94
Gambar 4. 9 Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran dalam perekonomian. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (emiten). Pihak yang memiliki dana lebih dapat menginvestasikan dana mereka dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan (Muklis, 2016:1).

Menurut Jogiyanto (2016:7), investasi keuangan memiliki dua tipe, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli aktiva keuangan dari suatu perusahaan secara langsung baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio. Kedua kegiatan investasi tersebut dilakukan di dalam pasar modal.

Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang secara umum memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26).

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah

dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Tandelilin, 2010:18). Harga saham menjadi faktor pengambilan keputusan seorang investor, karena dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Tujuan para investor membeli saham adalah untuk dapat menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi sehingga mendapatkan *return* yang diharapkan.

Dalam menentukan keputusan, investor perlu mempertimbangkan berbagai informasi sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di pasar modal. Salah satu informasi yang mendukung adalah kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan setiap perusahaan. Laporan keuangan menjadi cerminan bagaimana performa sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Banyak investor yang mengambil keputusan dalam melakukan investasi dari laporan keuangan, diantaranya adalah dari laba bersih dan arus kas operasi yang dimiliki perusahaan. Ball dan Brown (1968) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Paradiba dan Nainggolan (2015:118), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah laba yang didapat perusahaan.

Laba bersih dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut *profitable* atau tidak sedangkan arus kas operasi menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan keuangannya. Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian sebagai komponen penentuan laba bersih, seperti kas dari penjualan dan pembayaran kas untuk pembayaran gaji karyawan (Prastowo, 2011:34).

Dilansir dari Bisnis.com, Bank-bank berkapitalisasi besar antara lain PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) menyeret indeks harga saham gabungan (IHSG) ke zona merah pada perdagangan hari Senin, 9 Mei 2022 (m.bisnis.com **diunduh pada tanggal 1 Juni 2022**).

Pada saham BMRI yang terkoreksi 6,70% ke level Rp8.350 per saham, disusul saham BBRI yang melemah 6,57% ke level Rp4.550 per saham, saham BBCA turun 5,54% ke level Rp7.675 per saham dan saham BBNI melemah pada harga Rp8.825 per saham dengan koreksi 4,34%.

Harga saham keempat bank tersebut kontras dengan kinerja kuartal I/2022. Berdasarkan catatan Bisnis.com, Bank Rakyat Indonesia mencetak laba sebesar Rp12,22 triliun, Bank Mandiri membukukan laba sebesar Rp10,03 triliun, laba bersih Bank Central Asia sebesar Rp8,1 triliun dan Bank Negara Indonesia memiliki laba bersih sebesar Rp3,96 triliun.

Di bawah ini merupakan tabel harga saham pada Bank Central Asia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia yang menunjukkan bahwa ketika laba bersih dan arus kas naik tidak mengakibatkan harga saham menjadi naik, dan begitu pun sebaliknya.

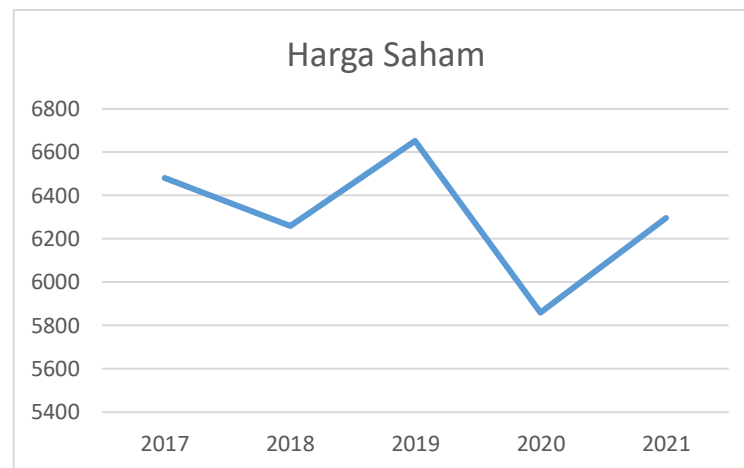
Tabel 1. 1 Harga Saham BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021

No	Kode	Nama	Harga Saham				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	4385	5200	6685	6770	7300
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3640	3660	4400	4170	4110

No	Kode	Nama	Harga Saham				
			2017	2018	2019	2020	2021
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	8000	7375	7675	6325	7025
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	9900	8800	7850	6175	6750

Sumber: www.idx.co.id
(Data diolah, 2022)

Di bawah ini merupakan grafik rata-rata harga saham PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2017-2021:



Gambar 1. 1 Grafik rata-rata Harga Saham pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 di atas, rata-rata harga saham BBCA (PT Bank Central Asia Tbk), BMRI (PT Bank Mandiri Tbk), dan BBNI (PT Bank Negara Indonesia Tbk) dan BRI (PT Bank Rakyat Indonesia Tbk) mengalami fluktuasi dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Penurunan rata-rata harga saham terjadi pada tahun 2018 dan 2020, sedangkan rata-rata harga saham mengalami peningkatan di tahun 2019 dan 2021.

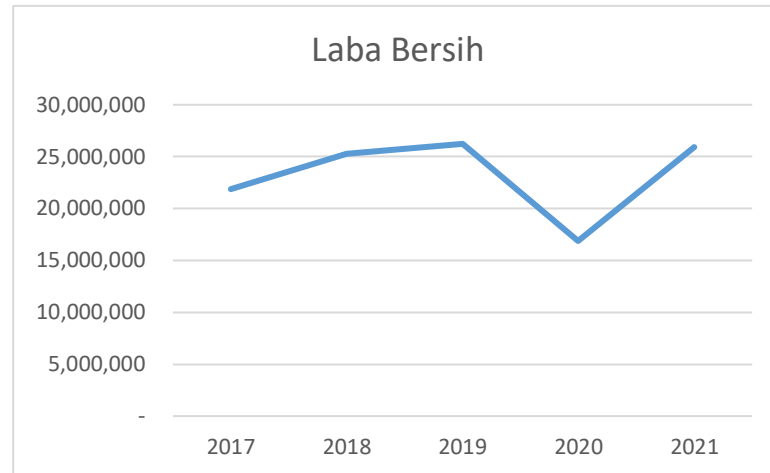
Berikut ini merupakan tabel berisi informasi laba bersih dan harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2017-2021

Tabel 1. 2 Laba Bersih pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021

No	Nama	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)	23.321.150	25.851.660	28.569.974	27.131.109	31.422.660
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI)	29.044.334	34.413.825	32.418.486	18.660.393	30.755.766
3	PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)	21.443.042	25.851.937	28.455.592	18.398.928	30.551.097
4	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI)	13.770.592	15.091.763	15.508.583	3.321.442	10.977.051

Sumber: Annual Report pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021 (Data diolah, 2022)

Di bawah ini merupakan grafik rata-rata laba bersih PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2017-2021:



Gambar 1. 2 Grafik rata-rata Laba Bersih pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.2 di atas, diketahui bahwa rata-rata laba bersih tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2020 rata-rata laba bersih turun dan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan rata-rata laba bersih. Hal ini berbeda dengan rata-rata harga saham yang turun pada tahun 2018.

Keterangan tersebut tidak sesuai dengan teori Belkaoui (2011) yang menyatakan bahwa laba bersih sebagai panduan umum dalam investasi dan pengambilan keputusan serta sumber bagi investor untuk memperoleh *return* atas investasinya yang berdampak pada harga saham, di mana laba bersih yang mengalami peningkatan memberikan informasi penting bagi para investor dan calon investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih untuk investasi di masa yang akan datang.

Berikut ini merupakan tabel berisi informasi arus kas operasi dan harga saham pada PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2017-2021:

Tabel 1. 3 Arus Kas Operasi pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021

No	Kode	Nama	Harga Saham				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	9.658.627	4.912.562	51.942.040	50.978.875	126.186.318
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	39.299.109	57.355.295	44.583.078	29.804.584	32.588.374
3	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	4.952.703	- 31.962.470	23.967.890	109.894.642	129.892.493
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	33.625.853	- 4.274.095	- 12.611.042	74.253.924	97.479.025

Sumber: Annual Report pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021 (Data diolah, 2022)

Di bawah ini merupakan grafik rata-rata arus kas operasi PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk periode 2017-2021:



Gambar 1. 3 Grafik rata-rata Arus Kas Operasi pada BCA, BRI, Bank Mandiri dan BNI Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 1.3 dan gambar 1.3 di atas, rata-rata arus kas operasi mengalami penurunan pada tahun 2018, kemudian rata-rata arus kas operasi terus mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai 2021.

Menurut Brigham et al (1997:110), arus kas menerangkan laba bersih ditambah depresiasi yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yaitu setelah perusahaan menanamkan investasi di *fixed asset* dan modal kerja yang penting bagi kelanjutan operasi, maka nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Maka, jika arus kas meningkat, nilai perusahaan akan naik kemudian menaikkan harga saham.

Laba perusahaan yang diperoleh setiap tahunnya akan dialokasikan oleh perusahaan. Laba akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan oleh perusahaan untuk diinvestasikan kembali. Keputusan untuk menentukan berapa banyak dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, khususnya pada perusahaan *go public*, akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham (Hartono, 2010).

Selain informasi laba, investor juga menggunakan informasi laporan arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tahun 2017, entitas harus menyusun laporan arus kas sesuai persyaratan dalam pernyataan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyusunan laporan keuangan.

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar pada suatu periode akuntansi meliputi tiga pokok kegiatan perusahaan yaitu

operasi, investasi dan pendanaan. Tujuan dari laporan kas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya (Hanafi, dkk, 2012:19).

Penelitian telah banyak dilakukan untuk menguji pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham, namun hasilnya tidak konsisten. Dalam hasil penelitian Setiawati (2018) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan Miranti, Marwoto dan Medinal (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa laba bersih bersih dan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian Anggraeni (2018), menyimpulkan bahwa secara parsial, laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham dan arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Azhari (2021) menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain, penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang serta ketidakkonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian terdahulu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham pada saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham”

(Studi pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan membahas mengenai:

1. Bagaimana gambaran laba bersih, arus kas operasi, dan harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Bagaimana pengaruh laba bersih terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Bagaimana pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang, maksud dari penelitian ini adalah memperoleh informasi dan data terkait laba bersih dan arus kas operasi

dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi pada variabel-variabel penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah di atas, antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran laba bersih, arus kas operasi dan harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori akuntansi keuangan khususnya terkait laba bersih dan arus kas operasi dalam hubungan dengan harga saham.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan mengenai penilaian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan analisis dan pertimbangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi dari pasar modal sesuai informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bukti mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni 2022 sampai dengan selesai, berdasarkan sumber data yang terdapat pada laporan keuangan Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id, website finance.yahoo.com serta sumber lain yang menyediakan data untuk mendukung penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laba

2.1.1.1 Pengertian Laba

Laba digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen, dan pengukur keberhasilan serta pedoman pengambil keputusan di masa yang akan datang (Perdamenta, 2016:2). Laba atau profit merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam dan Wild, 2014:109).

Menurut Anthony dan Govindarajan (2008:237), laba digunakan sebagai ukuran kinerja karena memungkinkan manajemen senior untuk dapat menggunakan satu indikator yang komprehensif, dibandingkan jika harus menggunakan beberapa indikator (beberapa di antaranya mengarah kepada hal yang berbeda). Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2.1.1.2 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi, di mana untuk mencarinya adalah laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain (Sulistiawati, 2019:13).

Kieso et al. (2014:147) mengatakan bahwa:

“Net income represents the income after all revenues and expenses for a period are considered. It is viewed by many as the most important measure of company’s success or failure for a given period of time”.

Laba bersih yaitu laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan (Kieso, et.al, 2014:142)

Terdapat beberapa komponen dalam laba bersih yaitu laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak, dan laba sesudah pajak (Muqodim, 2005:131). Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak (Wild, dkk, 2014:14).

2.1.2 Arus Kas

2.1.2.1 Pengertian Arus Kas

Bentuk pelaporan lain dalam laporan keuangan adalah arus kas. Menurut Triyono, dkk (2000:55) yang mengutip dari PSAK No. 2 (IAI, 2004) tentang laporan arus kas, merekomendasikan perusahaan harus memasukan laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Menurut Harahap (2009:243), laporan arus kas memberikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran suatu pembukuan pada suatu periode

tertentu dengan mengkasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi.

Menurut Warren et al. (2014:726) mengungkapkan bahwa:

“The statement cash flows report a company’s cash inflows and outflows for a period”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:98) arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan sepanjang periode akuntansi. Laporan arus kas berguna untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai pengeluaran dan pendapatan yang berhubungan dengan kas dalam satu periode akuntansi pada perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 Tahun 2017 tentang laporan arus kas mendefinisikan bahwa arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas.

2.1.2.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 Tahun 2017, tujuan laporan arus kas tentang informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna laporan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Menurut Kieso et al. (2014:196) tujuan laporan arus kas adalah:

“The statement of cash flows reports the following: (1) the cash effects of operations during a period, (2) investing transactions, (3) financing transactions, and (4) the net increase or decrease in cash during the period. Reporting the sources, uses, and net increase or decrease in cash helps investors, creditors, and others know what is happening to a company’s most liquid resource. Because most individuals maintain a checkbook and prepare a tax return on cash basis”.

Menurut Warren et al. (2014:726) mengungkapkan kegunaan laporan arus kas bahwa:

“The statement of cash flows provides useful information about a company’s ability to do the following:

- a. Generate cash from operations;*
- b. Maintains and expand its operating capacity;*
- c. Meet its financial obligations;*
- d. Pay dividends”.*

Berdasarkan PSAK No.2 Tahun 2017, kegunaan atau manfaat laporan arus kas, antara lain:

- a. Informasi dalam laporan arus kas dapat menjadi bahan evaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

- b. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.
- c. Informasi arus kas juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Informasi arus kas historis banyak digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
- e. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan kas bersih serta dampak perubahan harga.

2.1.2.3 Komponen Laporan Arus Kas

Menurut PSAK No.2 Tahun 2017, komponen arus kas penyajian arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga jenis aktivitas tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas, maka laporan arus kas terdiri dari tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 tahun 2017, arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan entitas selain dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi.

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih (Prastowo, 2011:34).

Aktivitas operasi merupakan pengaruh kas dari transaksi-transaksi yang menimbulkan pendapatan dan beban, termasuk dalam penentuan laba bersih (Jusup, 2011:411). Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, arus kas umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (Surya, 2012:48).

Menurut Warren et al. (2014:727) mengatakan bahwa:

“Cashflows from operating activities reports the cash inflows and outflows from a company's day to day operations”.

Beberapa contoh aktivitas operasi menurut PSAK No.2 Tahun 2017, antara lain:

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa.

- 2) Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas kepada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.

Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Menurut Warren et al. (2014:728) mengungkapkan bahwa:

“Cash flows from investing activities show the cash inflows and outflows related to changes in company’s long term assets”.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 tahun 2017 aktivitas investasi adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Beberapa contoh aktivitas investasi menurut PSAK No.2 Tahun 2017, antara lain:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.

- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- 3) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- 4) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts*, kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Menurut Warren et al. (2014:729) menyatakan bahwa:

“Cash flows from financing activities show the cash inflows and outflows related to changes in company’s long term liabilities and stakeholder’s equity”.

Menurut Ikata Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 2 Tahun 2017 aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas. Beberapa contoh dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 Tahun 2017, antara lain:

- 1) Penerimaan kas dari emisi atau instrument modal lainnya.
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan dari emisi global, pinjaman, wesel, dan pinjaman lainnya.
- 4) Pelunasan pinjaman.

- 5) Pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

2.1.2.4 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 2 Tahun 2017 tentang laporan arus kas entitas melaporkan arus kas dengan menggunakan salah satu dari dua metode berikut:

1) Metode Langsung

Dengan metode langsung, kelompok utama dari penerima dan pengeluaran kas bruto dapat diungkapkan. Metode langsung mengkonversikan pos-pos laporan laba rugi dari dasar akrual ke dasar kas atau tunai pada penerimaan kas dari penjualan dan pengeluaran kas untuk pembelian, beban operasi, pembayaran pajak dan lain-lain.

Tabel 2. 1 Laporan Arus Kas Metode Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	Xx
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	Xx
Kas yang dihasilkan dari operasi	Xx
Pembayaran bunga	Xx
Pembayaran pajak penghasilan	Xx
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	Xx
Arus kas dari aktivitas investasi	
Akuisisi entitas anak x dengan x	Xx
Pembelian aset tetap	Xx
Hasil dari penjualan peralatan	Xx
Penerimaan bunga	Xx
Penerimaan dividen	Xx

Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	Xx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	Xx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	Xx
Pembayaran utang sewa pembiayaan	Xx
Pembayaran dividen	Xx
Arus kas bersih dari (untuk) pendanaan	Xx
Kenaikan bersih kas dan setara kas	Xx
Kas dan setara kas pada awal periode	Xx
Kas dan setara kas pada akhir periode	Xx

Sumber: PSAK No.2 Tahun 2017

2) Metode Tidak Langsung

Dengan metode ini, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan melakukan koreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Tabel 2. 2 Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Arus kas dari aktivitas operasi	
Laba sebelum pajak	Xx
Penyesuaian untuk:	
Penyusutan	Xx
Kerugian selisih kurs	Xx
Pendapatan investasi	Xx
Beban bunga	Xx
Kenaikan/penurunan piutang usaha dan piutang	
Lainnya	Xx
Penurunan/kenaikan persediaan	Xx

Kas yang dihasilkan dari operasi	Xx
Pembayaran bunga	Xx
Pembayaran pajak penghasilan	Xx
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas operasi	Xx
Arus kas dari aktivitas investasi	
Akuisisi entitas anak x dengan kas	Xx
Pembelian aset tetap	Xx
Hasil dari penjualan peralatan	Xx
Penerimaan bunga	xx
Penerimaan dividen	xx
Arus kas bersih dari (untuk) aktivitas investasi	xx
Arus kas dari aktivitas pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	xx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xx
Pembayaran utang sewa pembiayaan	xx
Pembayaran dividen	xx
Arus kas bersih dari (untuk) pendanaan	xx
Kenaikan bersih kas dan setara kas	xx
Kas dan setara kas pada awal periode	xx
Kas dan setara kas pada akhir periode	xx

Sumber: PSAK No.2 Tahun 2017

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167).

Menurut Brigham dan Houston (2010:7), harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham

diterjemahkan menjadi maksimal harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan bisa diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun (Rusdin, 2008).

2.1.3.2 Analisis Penilaian Harga Saham

Secara garis besar, analisis dalam memprediksi pergerakan harga saham di masa mendatang dibagi menjadi dua cara, yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Darmaji & Fakhruddin (2012):

- a. Analisis teknikal merupakan salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, di mana para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan melihat grafik yang ada serta pola-pola grafik yang berbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan. Analisis teknikal atau biasa disebut *chartist* percaya bahwa perkembangan atau kinerja saham dan pasar di masa lalu merupakan cerminan kinerja ke depan.
- b. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Dengan demikian,

analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data *riil* untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham. Beberapa data atau indikator yang umum digunakan antara lain: pendapatan laba, pertumbuhan penjualan, imbalan hasil atau pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), margin laba (*profit margin*), dan data-data keuangan lainnya sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kodrat & Indonanjaya (2010:12) analisa teknikal didasarkan sepenuhnya pada analisa harga dan volume. Elemen-elemen yang mendefinisikan harga dan volume adalah:

- a. Harga pembukaan (*open*) adalah harga perdagangan pertama untuk suatu periode.
- b. Harga tertinggi (*high*) adalah harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode. *High* juga mencerminkan harga tertinggi di mana pembeli bersedia membayar.
- c. Harga terendah (*low*) adalah harga perdagangan terendah untuk suatu periode. *Low* mencerminkan harga terendah di mana penjual bersedia menerima.
- d. Harga penutupan (*close*) adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*). Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode (Hartono, 2013). Harga *Close* merupakan harga terpenting dengan alasan sebagai berikut:

- a. Harga *close* menggambarkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar (terutama pelaku pasar institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.
- b. Bagi para *hedge fund* atau pengelola reksadana, harga *close* merupakan penentu dari kinerja dan kekayaan pemodal untuk hari tersebut.
- c. Harga *close* mencerminkan posisi harga di mana pemodal berani melakukan posisi *hold*, dalam menghadapi semua informasi yang mungkin terjadi pada malam hari, ketika tidak terjadi perdagangan.
- d. Lebih dari 90% indikator teknikal yang digunakan oleh pelaku analisis teknikal, menggambarkan harga *close* sebagai input utama dan menyebabkan posisi dari harga *close*, bisa memicu *signal* beli atau *signal* jual.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Bringham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

- a. Faktor internal
 - 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - 2) Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

- 4) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)* dan lain-lain.

b. Faktor eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

2.1.4 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2010), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana pandangan manajemen tentang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa

informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Dorongan untuk memberikan informasi terkait laporan keuangan bagi pihak eksternal dilandasi karena asimetri informasi antar pihak manajemen perusahaan dengan pihak eksternal (Bergh et al, 2014).

Perusahaan memiliki lebih banyak informasi terkait operasional perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal, maka untuk menanggapi permasalahan tersebut dan mengurangi asimetri informasi, manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan yang di dalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2008:14).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.2 Mei 2009, hal. 271 – 279 Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007	Marcellia Susan	Informasi Laba Akuntansi Dan Arus Kas serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham	Menunjukkan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	Fokus Ekonomi, Vol. 8 No. 1 Juni 2013: 17 - 27	Rio Lustian & Dista Amalia Arifah	Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham	Variabel laba akuntansi dan nilai buku ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial, variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.
3	Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Volume 2 Nomor 2, Nopember 2016	Harry Perdamanta	Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel laba akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Laba akuntansi dan Arus kas operasi tidak ada pengaruh secara simultan terhadap harga saham

No	Keterangan	Nama Peneliti	Judul	Hasil
4	TESIS	Vicky Octavia	Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Pada Saham LQ-45 Periode 2002-2004)	Total Arus Kas dan Laba Akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.
5	Dinamika Ekonomi, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 11 No.2 September 2018	Dewi Setiawati	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	e-Procceding of Management: Vol.4, No.3 Desember 2017	Ayu Utami Sutisna Putri, Willy Sri Yuliandhari, & Vaya Juliana Dillak	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)	Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Keterangan	Nama Peneliti	Judul	Hasil
7	e-Proceeding of Management: Vol.2, No.3 Desember 2015	Ni Putu Saka Hiltari & Sri Rahayu	Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia	Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
8	Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK), Volume 9, Nomor 2, November 2017 ISSN 2355-9047	Miranti, Pan Budi Marwoto & Medinal	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham, arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan arus kas pendanaan menunjukkan nilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
9	SKRIPSI	Dinda Ayu Azhari	Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Keterangan	Nama Peneliti	Judul	Hasil
10	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol.6 No.1 Tahun 2020	Lisna Silalahi & Sabeth Sembiring	Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	Laba bersih secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, total arus kas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2013:92).

2.3.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

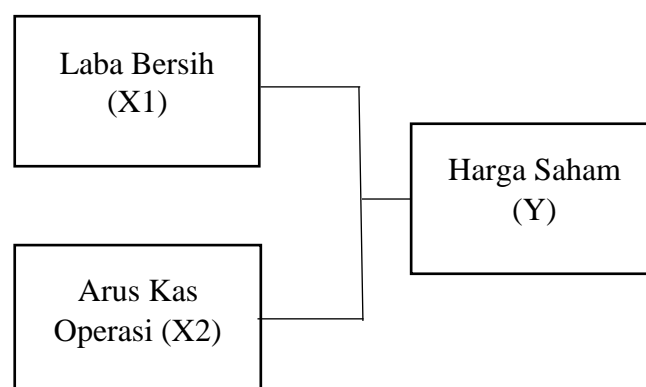
Menurut Belkaoui (2011), laba bersih merupakan panduan umum dalam investasi dan pengambilan keputusan serta sumber bagi investor untuk memperoleh return atas investasinya yang berdampak pada harga saham. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) adalah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Menurut teori yang diungkapkan Aziz (2015), salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan adalah jumlah laba yang didapatkan, perusahaan yang memiliki laba lebih tinggi umumnya menjadi pilihan bagi investor untuk menanamkan dananya.

2.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Kinerja perusahaan tercermin dari bagaimana perusahaan mampu mengelola perputaran kas dengan efisien, semakin tinggi kas dari aktivitas operasi maka perusahaan mampu membayar beban-beban operasional. Arus kas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendaan dari luar perusahaan. Didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Adiliawan (2010), bahwa arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif sehingga variabel arus kas operasi dapat dijadikan indikator dalam memprediksi naik turunnya harga saham.

2.3.3 Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Jika laba bersih dan arus kas mengalami kenaikan atau penurunan, maka akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Sakina (2020) bahwa laba bersih dan arus kas suatu perusahaan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan permintaan saham sehingga harga saham ikut naik. Dalam penelitian Yocelyn dan Christiawan (2012) menyimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar laba bersih dan arus kas yang diperoleh sebuah perusahaan, maka harga saham perusahaan juga akan meningkat.



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Suryabrata (2010), hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_1 = Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara Parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_2 = Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara Simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Gambaran Umum Perusahaan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32), objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Objek pada penelitian ini adalah laba bersih, arus kas operasi dan harga saham pada saham sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, antara lain:

1. PT Bank Cantral Asia, Tbk

Berdiri sejak 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Pada tahun 1977, Bank Central Asia berkembang menjadi Bank Devisa kemudian tahun 1980 memperluas kantor cabang sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. Bank Central Asia mengembangkan berbagai produk dan layanan dengan menerapkan online system untuk kantor cabang dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

Pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis moneter dan Bank Central Asia mengalami *bank rush* dan di tahun yang sama, Bank Central Asia menjadi *Bank Take Over* (BTO) disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan

Nasional (BPPN) kemudian tahun 1999, pemerintah Indonesia menguasai 92,8% saham Bank Central Asia melalui BPPN.

Tahun 2000-2005, Bank Central Asia memperkuat dan mengembangkan produk serta layanan terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *Internet Banking*, Klik BCA dan *mobile banking*. Pada bulan Oktober 2019, Bank Central Asia menyelesaikan akuisisi PT Bank Royal Indonesia dengan kepemilikan efektif sebesar 100%. Pasca akuisisi, model bisnis Bank Royal akan difokuskan sebagai bank digital untuk bersinergi dengan jaringan perbankan digital Bank Central Asia.

2. PT Bank Negara Indonesia, Tbk

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oerang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, beberapa bulan sejak pembentukannya hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional.

Menyusun penunjukkan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Kemudian Bank Negara Indonesia ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberi hak untuk bertindak sebagai bank devisa dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersil milik pemerintah. Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia, Tbk. Sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996.

3. PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wiraatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu, melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan

Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rular, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank, yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992, status BRI berubah menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% di tangan pemerintah. PT BRI (Persero) yang didirikan tahun 1985 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini tercermin dalam penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 miliar.

Saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi/SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 BRI Point, 3.705 BRI unit dan 357 Pos Pelayanan Desa.

4. PT Bank Tabungan Negara, Tbk

Dimulai tahun 1897 dengan mendirikan perseroan yang diberi nama Postpaar Bank, pada tahun yang sama, pemerintah Jepang membekukan Postpaar Bank dan menggantinya dengan nama Chokun Kyoku. Setelah itu, pada tahun 1950 berdasarkan UU Darurat No. 9 tahun 1950 menjadi Bank Tabungan Pos, pada tahun 1960 berubah menjadi Bank Tabungan Negara sesuai Perpu No. 4 tahun 1963.

Pada tahun 1968, Bank Tabungan Negara menjadi milik negara sesuai dengan UU No. 20 tahun 1968 dan pada tahun 1974, Bank Tabungan Negara mulai melakukan kredit pemilikan rumah atau KPR.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 1968, tugas pokok Bank Tabungan Negara disempurnakan sebagai lembaga untuk perbaikan ekonomi rakyat, terutama dalam bentuk tabungan. Dan pada tahun 1974, pemerintah melakukan rencana pembangunan perumahan, guna menunjang keberhasilan kebijakan tersebut, Bank Tabungan Negara ditunjuk sebagai Lembaga Pembiayaan Kredit Perumahan untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah.

Pada tahun 2005, Bank Tabungan Negara semakin memantapkan kinerja finansialnya dengan pencapaian laba sesudah pajak sebesar Rp. 436,70 miliar,

atau sebesar Rp. 370,14 miliar. Kemampuan Bank Tabungan Negara melaksanakan fungsi intermediasinya juga semakin baik dengan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2005 yang mencapai 78,93%. Dalam bidang pendanaan, Bank Tabungan Negara telah melakukan pengelolaan konsentrasi risiko melalui perubahan struktur pendanaan untuk mendorong pertumbuhan dana ritel.

5. PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada 2 Oktober 1998, yang merupakan bank hasil restrukturisasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia pasca krisis moneter tahun 1998. Bank Mandiri merupakan bank milik pemerintah Republik Indonesia yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Saham sebesar 60% dimiliki bank pemerintah Republik Indonesia dan 40% sisanya dimiliki public. Bank Mandiri mengklaim sebagai bank terbesar di Indonesia sekaligus sebagai bank BUMN terbesar di Indonesia berdasarkan total asetnya. Total aset yang dimiliki Bank Mandiri sebesar Rp. 733,1 triliun pada penutupan tahun 2013. Berdasarkan jumlah pangsa pasarnya per Desember 2013, Bank Mandiri telah menguasai 15,2% dari total pasar di seluruh Indonesia. Ini dibuktikan dari jumlah rekening yang terdaftar di Bank Mandiri yang mencapai 14 juta rekening dengan meraup laba bersih sebesar Rp 18,2 triliun.

Berdasarkan data penutupan tahun 2013, Bank Mandiri memiliki 2.050 kantor cabang dengan memperkerjakan sebanyak 33.982 pegawai di seluruh Indonesia. Bank Mandiri melaporkan jumlah ATM yang dimiliki saat ini sebanyak 11.514 yang tersebar di seluruh Indonesia. Sampai dengan tahun

2013, Bank Mandiri telah dimiliki 7 kantor cabang luar negeri/perwakilan, yaitu Cayman Island, Singapura, Hongkong, Shanghai, London-UK, Dili-Timor Leste, Mandiri International Remittance di Kuala Lumpur, Malaysia. Dengan demikian membuktikan bahwa Bank Mandiri merupakan bank yang memiliki visibilitas tinggi, khususnya di Indonesia.

Sebagai perusahaan perbankan besar yang beroperasi di Indonesia, Bank Mandiri mengklaim telah melakukan CSR. Ini ditunjukkan dari informasi CSR yang terdapat dalam website perusahaan, yaitu www.bankmandiri.co.id. CSR Bank Mandiri berpedoman pada peraturan pemerintah yang disebut dengan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Melalui program ini, Bank Mandiri ingin membawa masyarakat Indonesia menjadi mandiri, sejahtera, dan berdaya. Bank Mandiri juga melakukan komunikasi PKBL dan tanggung jawab sosial perusahaan melalui website perusahaan. Pada tahun 2013, Bank Mandiri memperoleh penghargaan The Best Disclosure and Transparency dari Asia Money.

6. PT Bank Neo Commerce Tbk

Pada awalnya Bank Neo Commerce berdiri dengan nama PT Bank Yudha Bhakti dengan adanya PAKTO 27/1988 yang diinisiasi oleh Dephankam, Perum ASABRI, Pepabri dan para developer sesuai dengan Persetujuan Prinsip dari Menteri Keuangan pada tanggal 14 Agustus 1989. Bank Yudha Bhakti mulai beroperasi pada tanggal 9 Januari 1990.

Pada tahun 1998, Bank Yudha Bhakti dinobatkan sebagai bank kategori A dan melakukan ekspansi secara berkelanjutan dengan membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu di wilayah Jawa dan Sumatera pada

tahun 2001, kemudian memutuskan untuk go public dengan melakukan penawaran umum perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada bulan Januari 2015. Di tahun 2019, Bank Yudha Bakti menggandeng PT Akulaku Silvr Indonesia sebagai pemegang saham baru melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMD), kemudian di tahun 2020 menjadi bank retail digital serta mengganti nama menjadi PT Bank Neo Commerce Tbk.

7. PT Bank Danamon Tbk

Bank Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia kemudian di tahun 1988, Bank Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat krisis moneter di Indonesia pada tahun 1998, pengelolaan Bank Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (*Bank Taken Over*). Pada tahun 2000, delapan Bank Taken Over antara lain PT Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara Tbk, PT Jayabank Internasional dan PT Bank Risjad Salim Internasional dilebur ke dalam PT Bank Danamon.

Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon tahun 2004, Danamon meluncurkan Danamon Simpan Pinjam sebagai bisnis perbankan mikro serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit consumer melalui akuisisi Adira Finance, diikuti perluasan jaringan Danamon Simpan

Pinjam di tahun 2005 serta akuisisi bisnis American Express di Indonesia pada tahun 2006.

8. PT Bank Ganesha Tbk

Bank Ganesha berdiri sejak tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tanggal 30 April 1992. Bank Ganesha menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito, giro, tabungan, dan menyalurkan kredit pada segmen korporasi dan UMKM. Hingga tahun 2022, Bank Ganesha memiliki jaringan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas yang tersebar di Jakarta, Tangerang dan Surabaya.

Bank Ganesha memiliki visi menjadi bank yang terpercaya dengan misi menjalankan usaha perbankan yang sehat dan menyediakan produk yang handal serta inovatif melalui pelayanan prima, permodalan yang kuat dan infrastruktur yang memadai, serta sumber daya manusia dan budaya kerja yang efisien dan efektif.

9. PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk berdiri pada 17 Desember 1954 dan pada mulanya bernama PT Bank Bali Tbk, kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode BNL1 pada tanggal 15 Januari 1990. Bank Permata dibentuk dari penggabungan PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Patriot, PT Bank Prima Express, dan PT Bank Artamedia pada tahun 2002.

Pada bulan Mei 2020, Bangkok Bank melakukan akuisisi dan berhasil menjadi pemegang saham pengendali Bank Permata setelah mengambil alih

89,12% saham yang dimiliki Standard Chartered Bank dan Astra Internasional.

Selama pandemic Covid-19, Bank Permata melaksanakan program restrukturisasi dan relaksasi kredit bagi nasabah yang terdampak pandemi serta memperkuat layanan perbankan digital melalui PermataMobile X dan PermataNet sebagai jalur transaksi utama bagi nasabah dalam menghadapi *new normal*.

10. PT Bank KB Bukopin Tbk

Bank Bukopin didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia yang disingkat Bukopin dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971.

Status badan hukum Bank Bukopin kemudian berubah dari koperasi menjadi perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993. Perseroan memiliki dua anak perusahaan yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance dengan hasil usaha yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Bank Bukopin.

Sebagai bentuk antisipasi evolusi bisnis di sektor perbankan, Perseroan melakukan transformasi dan inovasi menuju perusahaan jasa keuangan yang berbasis teknologi digital dengan mendukung menginisiasi program pembinaan dan edukasi calon pendiri *startup* di bidang *fintech* melalui kolaborasi BNV (Bukopin Innovation Labs).

11. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Bank Jatim didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur. Pemegang saham Bank Jatim adalah Pemda Tingkat 1 Provinsi Jawa Timur sebagai pengendali dengan persentase sebesar 51,13% dan 38 Pemda Kabupaten/Kota Se Jawa Timur memiliki saham sebesar 28,35%. Pada tanggal 12 Juli 2012, Bank Jatim mencatatkan saham pada Bursa Efek Indonesia.

Tugas utama Bank Jatim adalah ikut mendorong pertumbuhan potensi ekonomi daerah melalui peran serta dalam mengembangkan sektor usaha kredit kecil dan menengah. Saat ini, Bank Jatim memiliki 41 kantor cabang, 162 kantor cabang pembantu, 211 kantor kas, 248 payment point, 97 kas mobil dan 1 unit usaha Syariah yang mempunyai 7 cabang.

12. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank BJB didirikan pada tanggal 8 April 1999 dan berkantor pusat di Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham Bank BJB adalah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sebagai pengendali sebesar 38,18%, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung sebesar 7,24% dan Pemerintah Daerah Provinsi Banten sebesar 5,29%.

Bank BJB telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 2010 dan saat ini memiliki 65 kantor cabang, 315 kantor cabang pembantu, 346 kantor kas dan 213 payment point.

13. PT Bank MNC International Tbk

Bank MNC International didirikan dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia tanggal 31 Juli 1989, mulai beroperasi secara komersial pada

tanggal 12 Januari 1990 dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan bank devisa. Pemegang saham Bank MNC International adalah MNC Kapital Indonesia Tbk sebesar 48,99% dan Winfly Ltd sebesar 15. Saat ini memiliki 1 kantor fungsional, 16 kantor cabang dan 25 kantor cabang pembantu.

14. PT Bank CIMB Niaga Tbk

CIMB Niaga didirikan pada tanggal 26 September 1955. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 249544/U.M.II, CIMB Niaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum disusul izin sebagai bank devisa pada tanggal 22 November 1974. Di Indonesia, CIMB Niaga menjadi bank lokal pertama yang menawarkan layanan perbankan melalui *Automatic Teller Machine* (ATM) pada tahun 1987 dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989.

Pada tanggal 16 September 2004, CIMB Niaga mulai menjalankan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Pada tahun 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform *universal banking*. Mayoritas saham sebesar 92,5% dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh CIMB Group Sdn.Bhd., yang merupakan grup perbankan universal terbesar kelima di ASEAN. Hingga tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021, CIMB Niaga memiliki 427 kantor cabang, 3.563 unit ATM, 1 unit *Cash Deposit Machine* (CDM), 4 unit *Multi Denom Machine* (MDM) dan 913 unit *Cash Recycle Machine* (CRM).

15. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Bank Panin Dubai Syariah yang pada awalnya bernama Bank Panin Syariah didirikan pada tanggal 8 Januari 1972 di Malang, Jawa Timur. Memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2009 dan mulai beroperasi pada tanggal 2 Desember 2009.

Pemegang saham Bank Panin Dubai Syariah antara lain Bank Panin sebagai induk usaha sebesar 50,22% dan Dubai Islamic Bank sebesar 38,25%. Melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Januari 2014. Saat ini Bank Panin Dubai Syariah memiliki 1 kantor pusat di Jakarta dan 25 kantor cabang.

16. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Bank Banten didirikan pada tanggal 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Pemegang saham Bank Banten adalah PT Banten Global Devellopment sebagai pengendali sebesar 51%, PT Recapital Sekuritas Indonesia sebesar 13,76% dan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha sebesar 5,77%. Melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juli 2001 dan saat ini memiliki 1 kantor pusat di Jakarta, 48 kantor cabang dan 53 kantor cabang pembantu.

17. PT Bank Bumi Arta Tbk

Bank Bumi Arta yang awalnya bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan pada tanggal 3 Maret 1967 di Jakarta. Kemudian mendapat izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menggabungkan usaha dengan Bank Duta Nusantara pada tahun 1976. Bank Bumi Arta menjadi bank devisa

pada tanggal 20 Agustus 1991 dan hingga saat ini memiliki jaringan koresponden internasional sekitar 130 bank di berbagai benua di seluruh dunia. Dan pada tanggal 1 Juni 2006, Bank Bumi Arta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

18. PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Maybank Indonesia didirikan pada tanggal 15 Mei 1959 dengan nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII). Pada tahun 1980 melakukan *merger* dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859. Kemudian mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1989. Pemegang saham Maybank Indonesia yaitu Sorak Financial Holdings Pte. Ltd sebesar 45,02%, Maybank Offshore Corporate Service sebesar 33,96% dan UBS AG London sebesar 18,31%.

Per bulan Desember 2021, Maybank Indonesia memiliki 365 cabang termasuk cabang syariah yang tersebar di Indonesia serta satu cabang di luar negeri yaitu Mumbai, India.

19. PT Bank BTPN Tbk

Bank BTPN didirikan di Bandung, Jawa Barat dengan nama Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil) pada tahun 1958, kemudian memperoleh izin sebagai bank komersial pada tahun 1960. Pada tahun 1986 berganti nama menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN).

Pada tahun 2008, TPG Nusantara S.a.r.l melakukan akuisisi saham BTPN sebesar 71,6% melalui pembelian saham di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2014, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) Jepang meningkatkan kepemilikan saham di BTPN dan menjadi pemegang saham utama dengan

kepemilikan saham 40%. Tahun 2016, BTPN meluncurkan Jenius, yaitu aplikasi yang dirancang untuk membantu masyarakat mengatur *life finance* secara mudah dan aman. Kemudian PT Bank BTPN Tbk resmi beroperasi sebagai bank baru hasil penggabungan usaha antara PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI) pada tahun 2019.

20. PT Bank China Construction Indonesia Tbk

China Construction Bank Indonesia (CCB Indonesia) yang dahulu bernama Bank Windu Kentjana International Tbk didirikan pada tanggal 2 April 1974 dengan nama PT Multinational Finance Corporation dan mulai beroperasi secara komersial di tahun yang sama. Pada awal didirikan, Bank Windu merupakan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) dan merupakan suatu konsorsium dari bank domestic dengan bank-bank internasional antara lain Royal Bank of Scotland, BCA, LTCB Japan, Jardine Flaming, Chemical Bank dan Asia Insurance.

Pemegang saham CCB Indonesia yaitu China Construction Bank Corporation sebesar 60%, UBS AG Singapore sebesar 20,55% dan UBS AG Singapore Non Treaty Omnibus sebesar 5,12%. Melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Juli 2007. Dan saat ini memiliki 26 kantor cabang, 47 kantor cabang pembantu dan 38 kantor kas.

21. PT Bank Victoria International Tbk

Bank Victoria didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 dengan nama PT Bank Victoria. Memulai usaha komersial pada tanggal 5 Oktober 1994 dan mencatat saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 1999. Bank

Victoria memiliki izin usaha sebagai bank umum dan pedagang valuta asing. Hingga saat ini memiliki 1 kantor cabang utama, 8 kantor cabang, 67 kantor cabang pembantu dan 27 kantor kas.

22. PT Bank Artha Graha International Tbk

Bank Artha Graha Internasional semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation pada tanggal 7 September 1973, dan awalnya merupakan lembaga keuangan bukan bank. Di tahun 1990 pada bulan Agustus, Bank Artha Graha mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham Bank Artha Graha antara lain PT Sumber Kencana Graha sebesar 16,70%, PT Cerana Arthaputra sebesar 10,10%, PT Arthamulia Sentosajaya sebesar 6,31%, PT Pirus Platinum Murni sebesar 6,31%, PT Puspita Bisnispuri sebesar 6,31% dan PT Karya Nusantara Permai sebesar 5,44%. Hingga saat ini PT Bank Artha Graha memiliki 39 kantor cabang, 64 kantor cabang pembantu, 14 kantor kas, dan 12 payment point.

23. PT Bank QNB Indonesia Tbk

Bank QNB Indonesia berdiri pada tahun 1913 di Medan dengan nama NV Chunghwa Sangyeh Maatschappij. Mendapat izin usaha sebagai bank umum dan bank devisa, lalu mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 November 2002. Pemegang saham Bank QNB Indonesia antara lain Qatar National Bank sebesar 82,59% dan PT Bosowa Kapital sebesar 8,35%. Hingga saat ini memiliki 1 kantor pusat non operasional, 15 kantor cabang, dan 34 kantor cabang pembantu.

24. PT Bank Mega Tbk

Bank Mega didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Bank Karman yang merupakan sebuah usaha milik keluarga, pada tahun 1992 berganti nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi kantor pusat dari Surabaya ke Jakarta. Pada tahun 1996, Bank Mega diambil alih oleh PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama. Dan di tahun 2000, PT Mega Bank mengubah nama menjadi PT Bank Mega hingga saat ini.

Pemegang saham Bank Mega adalah PT Mega Corpora sebagai induk usaha dengan kepemilikan 58,02% dan telah melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 April 2000.

25. PT Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP didirikan pada tanggal 4 April 1941 bernama Nv. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank dan mulai melakukan kegiatan operasionalnya juga di tahun 1941. Pada awalnya beroperasi sebagai bank tabungan, kemudian di tahun 1967 resmi memperoleh izin sebagai bank umum dan pada tahun 2009 memperoleh izin untuk melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Pemegang saham Bank OCBC NISP adalah OCBC Overseas Investments Pte. Ltd sebesar 85,08% dan telah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1994.

26. PT Bank IBK Indonesia Tbk

Bank IBK Indonesia pada awalnya bernama Bank Agris Tbk yang didirikan pada tanggal 7 Desember 1970 di Jakarta, telah memperoleh izin sebagai bank umum dan bank devisa. Pemegang saham Bank IBK Indonesia

adalah Industrial Bank of Korea (IBK) sebesar 91,34% dan telah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2014. Hingga saat ini memiliki 1 kantor cabang utama, 11 kantor cabang, 20 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas.

27. PT Bank Sinarmas Tbk

Bank Sinarmas didirikan pada tanggal 18 Agustus 1989 di Jakarta dengan nama PT Bank Shinta Indonesia, memperoleh izin sebagai bank umum dan devisa pada tahun 1995. Pada tahun 2006 berganti nama menjadi Bank Sinarmas. Kemudian tahun 2009, Bank Sinarmas mendapat izin untuk pendirian Unit Usaha Syariah serta memperoleh pengesahan dari Bapepam untuk melakukan usaha Wali Amanat.

Pemegang saham Bank Sinarmas adalah Sinar Mas Multiartha dengan persentase kepemilikan sebesar 52,98% dan telah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Desember 2010. Hingga saat ini Bank Sinarmas memiliki 1 kantor cabang utama, 72 kantor cabang, 1 kantor cabang pembantu, 27 kantor cabang syariah, 141 kantor kas dan 10 kantor kas syariah.

28. PT Bank Nationalnobu Tbk

Nobu Bank didirikan pada tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank dan memulai kegiatan komersial pada 16 Agustus 1990. Nobu Bank merupakan anak perusahaan dari PT Kharisma Buana Nusantara. Telah melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 20 Mei 2013 dan hingga saat ini memiliki 1 kantor pusat non operasional, 41 kantor cabang dan 53 kantor kas.

29. PT Bank Mayapada Tbk

Bank Mayapada didirikan pada tanggal 7 September 1989 dan mulai beroperasi komersial pada 16 Maret 1990 yang berlokasi di Jakarta. Memperoleh izin sebagai bank umum di tahun 1990 dan bank devisa di tahun 1993. Pada tanggal 29 Agustus 1997 telah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan pemegang sahamnya antara lain PT Mayapada Karunia sebagai pengendali sebesar 25,42%, Cathay Life Insurance Co Ltd sebesar 40%, Galasco Investment Limited sebesar 10% dan Unity Rise Limited sebesar 7,31%. Hingga saat ini Bank Mayapada memiliki 36 kantor cabang, 77 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 85 kantor fungsional.

30. PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Bank Maspion Indonesia didirikan pada 6 November 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990, dan telah memperoleh izin sebagai bank umum dan bank devisa. Pada 11 Juli 2013 telah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan pemegang sahamnya adalah PT Alim Investindo sebesar 67,69%, PT Maspion sebesar 14,34% dan PT Guna Investindo sebesar 6,77%. Hingga saat ini, Bank Maspion Indonesia memiliki 10 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 9 kantor kas, 1 kantor fungsional UMKM dan 2 kas mobil.

31. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Bank Woori Saudara yang sebelumnya bernama Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk didirikan pada 15 Juni 1972 di Jakarta. Saat ini beroperasi sebagai bank umum dan bank devisa. Bank Woori Saudara telah mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2006 dan pemegang

sahamnya adalah Woori Bank, Korea sebesar 84,20% dan Arifin Panigoro sebesar 7,38%. Hingga saat ini Bank Woori Saudara memiliki 28 kantor cabang, 121 kantor cabang pembantu dan 24 kas mobil.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel yang lain (Sugiyono, 2015:59). Dengan metode analisis deskriptif, dapat diselidiki fenomena atau kata kunci permasalahan dari penelitian (Sugiyono, 2013:7).

Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013:7). Metode verifikatif pada dasarnya digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis di mana antar variabel akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistika yang relevan untuk menguji hipotesis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menurut Narimawati (2010:31) adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah, sehingga mempengaruhi peristiwa atau

hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2011:59), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Menurut Sekaran (2016:115), variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama ataupun waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, dengan penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2011:59) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan atau timbulnya *variabel dependen* (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba bersih dengan notasi X_1 dan arus kas operasi dengan notasi X_2 .

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2011:59) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, dan konsekuen.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harga saham dengan notasi Y . Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Laba Bersih (X1)	<p><i>“Net income represents the income after all revenues and expenses for a period are considered. It is viewed by many as the most important measure of company’s success or failure for a given period of time.</i></p> <p>(Kieso et al, 2014:147)</p>	<p>Laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan.</p> <p>(Kieso, et.al, 2014:142)</p>	Rasio
Arus Kas Bersih (X2)	<p>“Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan, klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga jenis aktivitas tersebut”.</p> <p>(PSAK No.2 Tahun 2013)</p>	<p>Arus Kas dari aktivitas operasi.</p> <p>(PSAK No.2 Tahun 2013)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2008:167).	Harga penutupan (<i>closing price</i>) dengan periode jendela 5 hari setelah terbit laporan keuangan. (Hartono, 2016:650)	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2016:121) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2016:123). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball* (Sugiyono, 2016:84).

Menurut Sekaran (2016:136), teknik *purposive sampling* adalah penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu, dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, entah karena mereka adalah satu-satunya yang memilikinya, atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan peneliti. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berupa pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) (Jogiyanto, 2014:98). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit lengkap selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan sektor perbankan yang tidak pernah melakukan pembatalan pencatatan (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.

Tabel berikut menyajikan hasil pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 3. 2 Kerangka Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.	46
Perusahaan sektor perbankan yang memiliki laporan keuangan telah diaudit tidak lengkap pada periode 2017-2021.	(15)

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang tidak pernah dihapus (<i>delisting</i>) oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021.	0
Jumlah sampel perusahaan	31

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 778 perusahaan, berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian sebanyak 31 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian antara lain:

Tabel 3. 3 Daftar Perusahaan Sektor Perbankan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
9	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
10	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
11	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
13	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
14	BNLI	PT Bank Permata Tbk
15	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah TBK
16	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
18	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Saham
19	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
20	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
21	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
22	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
24	MEGA	PT Bank Mega Tbk
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
26	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
27	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
28	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
29	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
30	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
31	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2016) metode pengumpulan data adalah bagian integral dari desain penelitian seperti ditunjukkan dalam bagian berbayang dalam *figure*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan arus kas serta harga saham setiap emiten pada harga penutupan (*closing price*) tanggal berakhir bulan Desember.

Menurut Sugiyono (2011:13), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dan melakukan pencatatan data berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan arus kas serta harga saham.

b. Metode Kepustakaan

Dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan membaca, mempelajari, memahami, menelaah dan meneliti jurnal-jurnal, buku serta literatur lainnya yang berhubungan dengan topik Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Harga Saham sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang diperoleh.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Peneliti melakukan proses analisis data dengan menggunakan bantuan perangkat SPSS 26.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016:129).

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemelencengan distribusi).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016:103), uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji grafik dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2016:156). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2016:158). Hipotesis yang dilakukan dengan Uji K-S adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_1 : Data residual berdistribusi tidak normal.

Data berdistribusi normal apabila:

- 1) Nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena berdistribusi secara normal.
- 2) Nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2016:77), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- 1) Nilai *tolerance*
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas oleh variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dasar acuannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2012:158).

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama, tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2016:108), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Menurut Priyanto (2012:172), pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson (DW) adalah:

- 1) $DW > 1$ atau $DW < 3$, maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < 1$ atau $DW > 3$, maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU$ atau $DW < 4-DL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali & Ratmono, 2013:50).

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Bilangan konstanta atau nilai Y pada saat variabel independen sama dengan 0

β_1 = Koefisien regresi berganda atau variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila X_2 dianggap konstan.

X_1 = Laba Bersih

X_2 = Komponen Arus Kas

e = Variabel *error*

3.2.5.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2016:229).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016:248). Interpretasi koefisien korelasi menggunakan pedoman berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016:242

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2), yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase (Sugiyono, 2016:252). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

3.2.5.6 Uji Hipotesis

3.2.5.6.2 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali & Ratmono, 2013:62). Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan Uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis Statistik

a. Laba Bersih terhadap Harga Saham

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ Laba Bersih tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$ Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

b. Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

$H_{02}: \beta_1 \leq 0$ Komponen Arus Kas tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

$H_{a2}: \beta_1 > 0$ Komponen Arus Kas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Menentukan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3) Pengambilan Keputusan

- a) H_0 ditolak jika probabilitas $< 0,05$
- b) H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$

4.2.5.6.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali & Rahmono (2013:62), Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian hipotesis dengan Uji F adalah:

1) Menentukan Hipotesis Secara Simultan

$H_0: \beta = 0$ Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_1: \beta \neq 0$ Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

2) Menentukan Tingkat Signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

3) Pengambilan Keputusan

- a. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima (berpengaruh dan signifikan)
- b. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak (tidak berpengaruh dan tidak signifikan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Variabel Penelitian

4.1.1.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data melalui penjabaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian yaitu laba bersih (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) serta variabel dependen yaitu harga saham (Y) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lababersih	155	-3258109	34413825	3637873.73	8204876.629
operasi	155	-31962470	129892493	7478205.65	22452900.957
hargasaham	155	48	9900	1816.53	2359.959
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 155 data ($N=155$). Variabel laba bersih (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar -3.258.109 dan maksimum sebesar 34.413.825. nilai rata-rata variabel laba bersih sebesar 3.637.873,7290 dengan standar deviasi sebesar 8.204.876,62935.

Perusahaan yang memiliki laba bersih maksimum adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan perusahaan yang mengalami laba bersih minimum diperoleh dari PT Bank KB Bukopin Tbk pada tahun 2020.

Variabel arus kas operasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar -31.962.470 dan nilai maksimum sebesar 129.892.493. Nilai rata-rata dari variabel arus kas operasi adalah 7.478.205,6452 dengan standar deviasi sebesar 22.452.900,95733.

Perusahaan yang mengalami arus kas operasi maksimum adalah PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2021 dan perusahaan yang memiliki arus kas operasi minimum juga diperoleh dari PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2018.

4.1.1.2 Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Labanya bersih dalam penelitian ini adalah laba tahun berjalan setelah dikurangi pajak penghasilan yang ada pada laporan laba rugi tahunan perusahaan. Kondisi laba bersih perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Perkembangan Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode	Labanya Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	23.321.150	25.851.660	28.569.974	27.131.109	31.422.660
2	BBRI	29.044.334	34.413.825	32.418.486	18.660.393	30.755.766
3	BMRI	21.443.042	25.851.937	28.455.592	18.398.928	30.551.097
4	BBNI	13.770.592	15.091.763	15.508.583	3.321.442	10.977.051
5	BBTN	1.421.940	2.807.923	209.263	1.602.358	2.376.227
6	BBKP	135.901	189.970	216.749	- 3.258.109	- 2.302.279
7	BJTM	1.159.370	1.260.308	1.376.505	1.488.963	1.523.070
8	BJBR	1.211.405	1.552.396	1.564.492	1.689.996	2.018.654

No	Kode	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
9	BBYB	14.420	- 136.988	16.002	15.871	- 986.289
10	BABP	- 685.193	57.021	20.433	10.414	12.868
11	BNGA	2.997.738	3.482.428	3.645.154	2.012.401	4.100.340
12	BDMN	3.828.097	4.107.068	4.240.671	1.088.942	1.669.280
13	BGTG	51.140	5.600	11.841	3.198	10.866
14	BNLI	748.433	901.252	1.500.420	721.587	1.231.127
15	PNBS	- 968.851	20.788	13.237	128	- 818.112
16	BEKS	- 76.285	- 100.131	- 137.559	- 308.158	- 265.176
17	BNBA	89.548	92.897	51.167	35.053	44.449
18	BNII	1.860.845	2.262.245	1.924.180	1.284.392	1.679.754
19	BTPN	1.421.940	2.257.884	2.992.418	2.005.677	3.104.215
20	MCOR	49.899	89.860	78.967	49.979	79.392
21	BVIC	136.090	79.081	- 13.764	- 252.193	- 119.063
22	INPC	68.101	53.261	- 58.345	21.371	- 168.063
23	BKSW	- 789.803	14.568	5.277	- 422.168	- 1.578.777
24	MEGA	1.300.043	1.899.534	2.437.655	3.008.311	4.008.051
25	NISP	2.175.824	2.638.064	2.939.243	2.101.670	2.519.574
26	AGRS	- 8.319	- 31.122	- 248.836	- 176.863	12.737
27	BSIM	318.923	50.472	6.752	118.522	127.748
28	NOBU	34.985	44.748	45.794	53.607	64.186
29	MAYA	675.405	437.412	528.114	64.164	44.127
30	BMAS	69.497	71.013	59.746	66.986	80.162
31	SDRA	438.725	537.971	499.791	536.001	629.168

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

Di bawah ini merupakan gambaran perkembangan laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 yang dapat dilihat melalui grafik perkembangan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021 mengalami peningkatan di tahun 2017 sampai 2019, kemudian terjadi penurunan rata-rata laba bersih pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021. Pada tahun 2017 nilai rata-rata laba bersih sebesar 3.395.450 dan tahun 2018 mengalami peningkatan nilai rata-rata laba bersih menjadi 4.059.829, kemudian pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan rata-rata laba bersih sebesar 4.157.355. Selanjutnya pada tahun 2020 nilai rata-rata laba bersih mengalami penurunan menjadi 2.615.289 dan tahun 2021, nilai rata-rata laba bersih meningkat kembali sebesar 3.961.445.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi pada tahun 2017 sampai 2018, dan pada tahun 2019 sampai dengan 2021.

4.1.1.3 Perkembangan Arus Kas Operasi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.2 tahun 2017, aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba rugi. Berikut ini perkembangan arus kas operasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021:

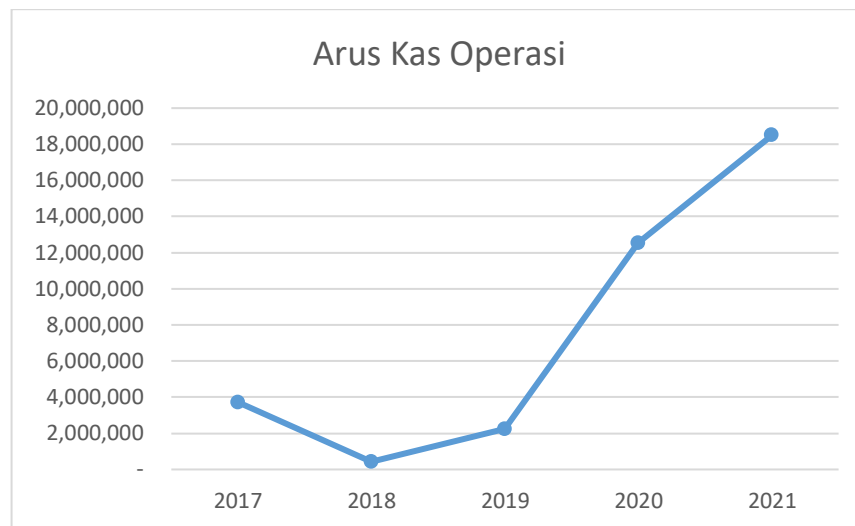
Tabel 4. 3 Perkembangan Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan

No	Kode	Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	9.658.627	4.912.562	51.942.040	50.978.875	126.186.318
2	BBRI	39.299.109	57.355.295	44.583.078	29.804.584	32.588.374
3	BMRI	4.952.703	-3.196.2470	23.967.890	109.894.642	129.892.493
4	BBNI	33.625.853	-4.274.095	-12.611.042	74.253.924	97.479.025
5	BBTN	1.125.968	-2.410.430	-14.828.361	26.658.603	9.551.932
6	BBKP	-1.572.849	-6.158.223	-2.143.374	1.308.758	-8.736.580
7	BJTM	6.663.420	9.427.320	2.337.757	-230.109	26.161.949
8	BJBR	2582.207	-6.070.263	-6.591.441	-1.395.455	11.649.347
9	BBYB	296.882	-363.571	-308.824	-151.653	369.319
10	BABP	-1.992.694	-17.181	-791.881	930.355	559.112
11	BNGA	20.129.300	-749.516	2.070.946	28.624.928	29.609.510

No	Kode	Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2017	2018	2019	2020	2021
12	BDMN	3.748.625	4.445.372	-9.005.154	17.295.525	15.173.157
13	BGTG	91.416	-33.849	328.920	990.312	2.282.639
14	BNLI	-13.394.174	-4.698.941	-1.879.571	1.148.905	34.808.118
15	PNBS	258.337	-1.356.059	80.647	-1.608.248	687.414
16	BEKS	478.343	879.000	1.098.255	1.786.650	727.748
17	BNBA	-116.867	-9.155	-71.208	642.426	993.014
18	BNII	-3.996.679	-7.366.174	6.099.537	30.522.013	256.096
19	BTPN	1.125.968	4.585.807	-11.970.920	18.663.821	13.150.455
20	MCOR	1.487.071	-2.188.005	-308.413	-2.423.548	559.743
21	BVIC	1.408.519	-1.343.240	-1.144.407	22.083	-2.246.858
22	INPC	974.511	1.168.947	588.905	5.121.893	-3.034.360
23	BKSW	-230.590	-2.895.969	-734.549	-4.280.736	-694.401
24	MEGA	535.6123	-243.607	1.120.944	-545.449	10.932.709
25	NISP	-397.454	8.319.412	4.623.464	5.285.278	24.789.605
26	AGRS	16.756	121.168	-376.476	-2.430.311	-1.340.110
27	BSIM	-807.980	-950.257	-1.212.141	2.116.579	7.837.071
28	NOBU	969.073	210.642	-2.101.098	-839.886	2.691.184
29	MAYA	2.350.025	-1.373.909	-3.299.851	446.415	7.170.548
30	BMAS	233.597	363.169	142.275	861.393	2.625
31	SDRA	551.804	-4.013.662	-333.339	-4.892.292	3.046.728

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

Di bawah ini merupakan grafik perkembangan arus kas operasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Grafik Perkembangan Arus Kas Operasi Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata arus kas operasi pada perusahaan sektor perbankan periode 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi, dan mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2021. Pada tahun 2017, nilai rata-rata arus kas operasi sebesar 3.705.643,548 dan tahun 2018 mengalami penurunan rata-rata arus kas operasi menjadi 429.359. Rata-rata arus kas operasi pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 2.234.600 dan tahun 2020 rata-rata arus kas operasi sebesar 12.534.202, kemudian tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 18.487.223.

Kesimpulan pada perkembangan arus kas operasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi pada tahun 2017 sampai 2019, dan kenaikan dari tahun 2019 sampai 2021.

4.1.1.4 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*). Perkembangan harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 adalah sebagai berikut:

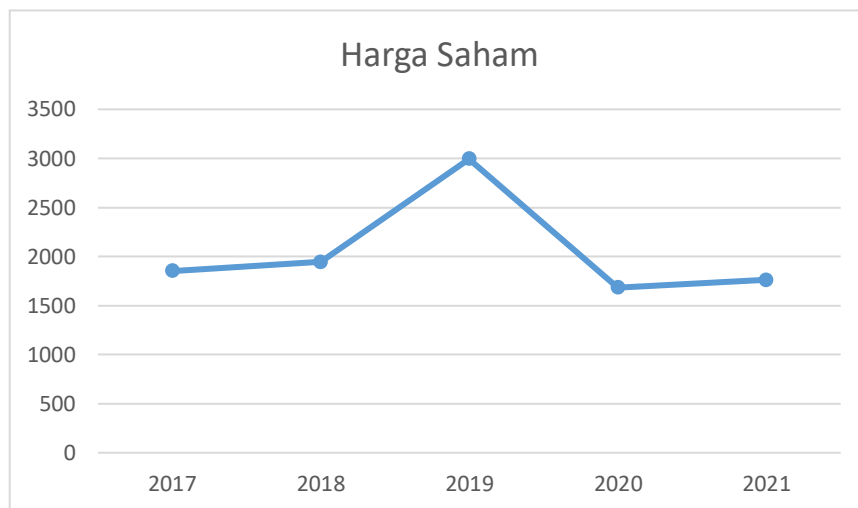
Tabel 4. 4 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021

No	Kode	Harga Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	BBCA	4385	5200	6685	6770	7300
2	BBRI	3640	3660	4400	4170	4110
3	BMRI	8000	7375	7675	6325	7025
4	BBNI	9900	8800	7850	6175	6750
5	BBTN	3570	2540	2120	1725	1730
6	BBKP	590	272	160	415	270
7	BJTM	710	690	685	680	750
8	BJBR	2400	2050	1185	1550	1335
9	BBYB	400	284	263	265	2630
10	BABP	51	50	48	48	186
11	BNGA	1350	915	965	995	965
12	BDMN	6950	7600	39500	3140	2350
13	BGTG	83	82	66	71	233
14	BNLI	625	625	1265	3020	1535
15	PNBS	65	50	50	83	85
16	BEKS	50	117	112	95	54
17	BNBA	268	278	322	378	3240
18	BNII	263	206	206	346	332
19	BTPN	2460	3440	3250	3110	2620

No	Kode	Harga Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
20	MCOR	214	142	129	139	116
21	BVIC	236	190	84	114	204
22	INPC	80	62	61	69	127
23	BKSW	212	182	180	106	192
24	MEGA	3340	4900	6350	4271	5027
25	NISP	938	855	845	820	670
26	AGRS	230	238	235	204	166
27	BSIM	880	550	585	505	875
28	NOBU	960	1000	890	825	710
29	MAYA	3338	6669	5449	4581	660
30	BMAS	392	368	358	430	1730
31	SDRA	890	860	821	732	565

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

Di bawah ini merupakan grafik perkembangan harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan sektor perbankan mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai 2019, kemudian turun pada tahun 2020 dan kembali naik di tahun 2021. Pada tahun 2017, nilai rata-rata harga saham sebesar 1.853,871 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan rata-rata harga saham menjadi 1.943,548. Kemudian tahun 2019, rata-rata harga saham meningkat sebesar 2.993,355 hingga pada tahun 2020 rata-rata harga saham turun menjadi 1.682,484 dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan rata-rata harga saham sebesar 1.759,419.

Perusahaan yang mengalami harga saham maksimum diperoleh PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan yang mengalami harga saham minimum adalah PT Bank MNC International Tbk pada tahun 2019 dan 2020.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

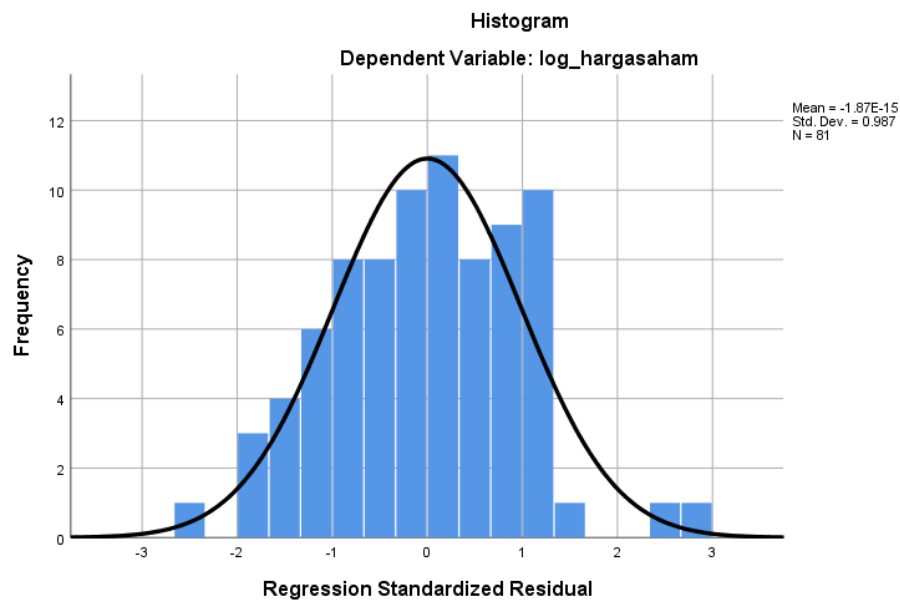
Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi (Ghozali, 2016:103).

4.1.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian dengan menggunakan metode grafik histogram dan grafik *normal probability plot* dapat dilihat sebagai berikut:

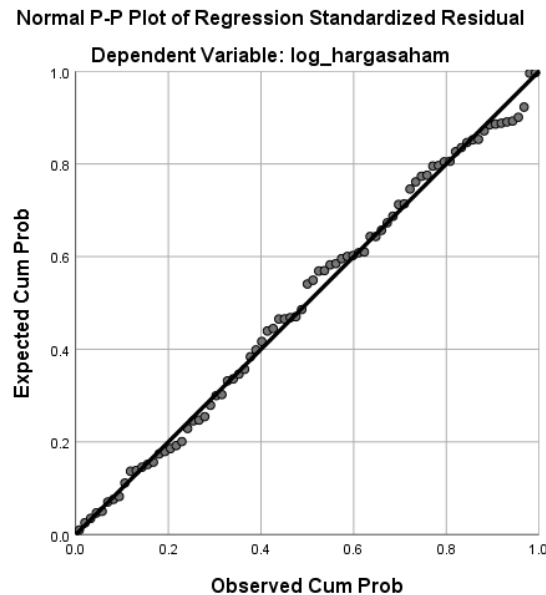


Gambar 4. 4 Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.4, diketahui bahwa grafik histogram membentuk sebuah lonceng yang menunjukkan pola distribusi normal, tidak condong ke kanan atau tidak condong ke kiri. Sehingga dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Selain itu untuk lebih meyakinkan apakah data berdistribusi normal atau

tidak, dapat dilihat pada grafik *Normal Probability Plot* (Normal P-Plot) sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Grafik Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa grafik normalitas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi tersebut layak dipakai.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* dalam *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui pengukuran tingkat signifikan 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig. (2-Tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2013). Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Uji K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38904646
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.051
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Uji K-S) berdistribusi normal setelah data ditransformasi ke dalam bentuk logaritma. Berdasarkan nilai *Asymptotic Significance (2-tailed)* menunjukkan nilai di atas 0,05 yaitu sebesar 0,200.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:77), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- 1) Nilai *tolerance*.
- 2) *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas oleh variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	log_lababersih	.451	2.217
	log_operasi	.451	2.217

a. Dependent Variable: log_hargasaham

Sumber: Data diolah, 2022

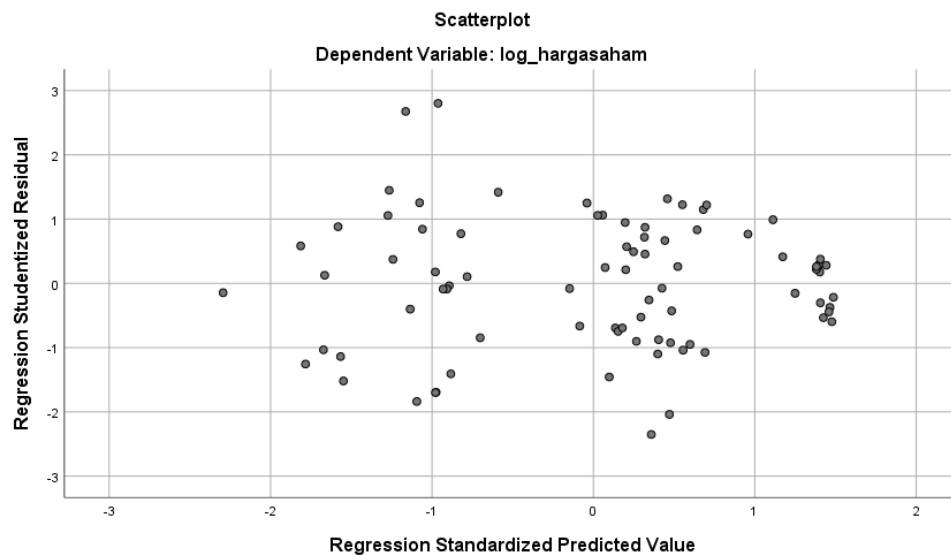
Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa dalam uji multikolinearitas pada penelitian ini, hasil *tolerance* adalah 0,451 untuk variabel laba bersih (X_1) dan hasil *tolerance* untuk variabel arus kas operasi (X_2) adalah 0,451. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *tolerance* dalam penelitian ini adalah $\geq 0,10$.

Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel laba bersih (X_1) sebesar 2,217 dan untuk variabel komponen arus kas (X_2) yaitu arus kas operasi sebesar 2,217. Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) dari laba bersih dan arus kas operasi ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama, tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, diketahui bahwa data (titik-titik) tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Tidak membentuk suatu pola tertentu, tidak bergelombang, dan tidak berkumpul di satu tempat, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2016:108), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha : ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Menurut Priyatno (2012:172), pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut:

- 1) $DW > 1$ atau $DW < 3$, maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < 1$ atau $DW > 3$, maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU$ atau $DW < 4-dL$, maka tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson* (DW) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Uji Durbin Watson (DW)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.623	.614	.39400	1.197

a. Predictors: (Constant), log_operasi, log_lababersih

b. Dependent Variable: log_hargasaham

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa hasil uji *Durbin Watson* adalah 1,197. Karena nilai $DW 1,197 > 1$ dan $DW 1,197 < 3$, artinya tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:57), regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.542	.335		1.618	.110		
log_lababersih	.495	.060	.851	8.227	.000	.451	2.217
log_operasi	-.062	.075	-.086	-.831	.409	.451	2.217

a. Dependent Variable: log_hargasaham

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.8 di atas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,542 + 0,495X_1 - 0,062X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan di atas adalah:

- a. Nilai Konstanta (α) = 0,542, artinya jika nilai variabel laba bersih dan arus kas operasi (0) maka harga saham adalah 0,542.

- b. Koefisien regresi variabel laba bersih bernilai positif sebesar 0,495 yang berarti jika laba bersih naik sebesar 1 (satu) satuan dan arus kas operasi tetap, maka harga saham akan naik sebesar 0,495.
- c. Koefisien regresi variabel arus kas operasi bernilai negatif sebesar 0,062 yang berarti jika laba bersih tetap dan arus kas operasi turun sebesar 1 (satu) satuan, maka harga saham akan turun sebesar 0,062.

4.1.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dan mengukur seberapa besar perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2016:229). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Koefisien Korelasi

		log_lababersih	log_operasi	log_hargasaham
log_lababersih	Pearson Correlation	1	.741**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	131	81	131
log_operasi	Pearson Correlation	.741**	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	81	94	94
log_hargasaham	Pearson Correlation	.783**	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	131	94	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2022

Pada tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,783 atau 78,3% dengan nilai Sig. sebesar 0,000 di mana nilai Sig. kurang dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara laba bersih dengan harga saham. Nilai korelasi sebesar 0,586 atau 58,6% dengan nilai Sig. sebesar 0,000 di mana nilai Sig. kurang dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara arus kas operasi dengan harga saham.

Nilai korelasi laba bersih terhadap harga saham sebesar 0,783 berarti hubungan antar variabel laba bersih dan harga saham berada di tingkat kuat, dan nilai korelasi arus kas operasi sebesar 0,586 berarti tingkat hubungan antar variabel arus kas operasi dengan harga saham termasuk sedang menurut pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi.

4.1.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2), analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase (Sugiyono, 2016:252). Hasil koefisien determinasi yang diperoleh disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.623	.614	.39400	1.197

a. Predictors: (Constant), log_operasi, log_lababersih

b. Dependent Variable: log_hargasaham

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel 4.10 yang disajikan di atas, output SPSS *model summary* menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham adalah 0,790. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Kd = (0,790)^2 \times 100\% = 62,41\%$$

Variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih dan arus kas operasi sebesar 62,41%, sedangkan sisanya sebesar 37,59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali & Ratmono (2013:62), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha=0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% berarti kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau nilai toleransi sebesar 5%. Pada uji Parsial (Uji t) SPSS 26 pada tabel *coefficients* kolom sig atau *significance*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS *statistics* 26 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.542	.335		1.618	.110
	log_lababersih	.495	.060	.851	8.227	.000
	log_operasi	-.062	.075	-.086	-.831	.409

a. Dependent Variable: log_hargasaham

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai laba bersih dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kemudian nilai arus kas operasi memiliki tingkat signifikansi 0,409 yang artinya $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

4.1.6.2 Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Rahmono, 2013:62).

Tabel 4. 12 Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.047	2	10.023	64.568	.000 ^b
	Residual	12.109	78	.155		
	Total	32.155	80			

a. Dependent Variable: log_hargasaham

b. Predictors: (Constant), log_operasi, log_lababersih

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 yang menggunakan Uji ANOVA, menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi adalah 0,000 yang artinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh sebab itu, secara simultan variabel independen yang terdiri dari laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y). Hal ini dapat membuktikan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila laba bersih dan arus kas operasi yang dihasilkan tinggi, maka investor cenderung bereaksi positif terhadap perusahaan, hal ini akan menimbulkan reaksi pada harga saham di pasar dan akan berpengaruh pada *return* yang akan diperoleh investor. Maka, informasi laba merupakan hasil yang penting bagi calon investor dalam melakukan investasi.

4.2 Pembahasan

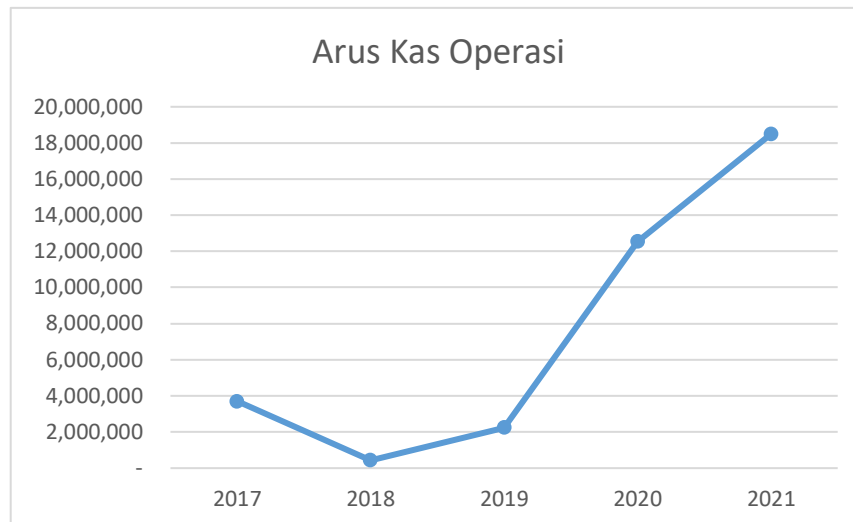
4.2.1 Perkembangan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021



Gambar 4. 7 Grafik Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021

Perkembangan rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan di tahun 2017 sampai tahun 2019, kemudian terjadi penurunan rata-rata laba bersih pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada 2021.

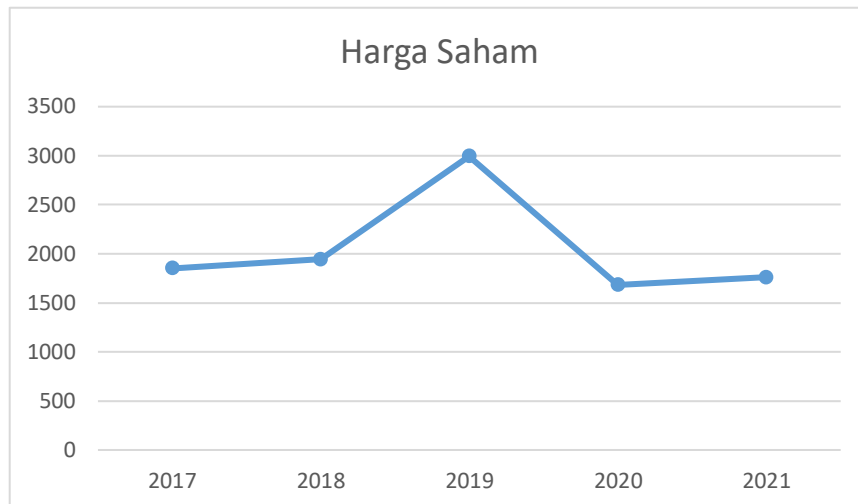
Perusahaan yang memiliki laba bersih maksimum adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan perusahaan yang mengalami laba bersih minimum diperoleh dari PT Bank KB Bukopin Tbk pada tahun 2020.



Gambar 4. 8 Grafik Perkembangan Arus Kas Operasi Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021

Perkembangan rata-rata arus kas operasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi pada tahun 2017 sampai 2019, dan terjadi peningkatan nilai rata-rata arus kas operasi dari tahun 2019 sampai 2021.

Perusahaan yang mengalami arus kas operasi maksimum adalah PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2021 dan perusahaan yang memiliki arus kas operasi minimum juga diperoleh dari PT Bank Mandiri Tbk pada tahun 2018.



Gambar 4. 9 Grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Periode 2017-2021

Perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan sektor perbankan mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai 2019, kemudian turun pada tahun 2020 dan kembali naik di tahun 2021.

Perusahaan yang mengalami harga saham maksimum diperoleh PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2017 dan perusahaan yang mengalami harga saham minimum adalah PT Bank MNC International Tbk pada tahun 2019 dan 2020.

4.2.2 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Secara Parsial pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t), variabel laba bersih menunjukkan hasil yang signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Pengaruh yang signifikan menunjukkan jika laba bersih merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham. Hubungan antara laba bersih terhadap harga saham

memiliki nilai positif sebesar 1,618, yaitu laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang menunjukkan jika pada saat laba bersih meningkat maka harga saham akan meningkat, sebaliknya apabila laba bersih mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Hal tersebut mendukung teori Ball and Brown (1968) bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Dan menurut Belkaoui (2011), laba bersih sebagai panduan umum dalam investasi dan pengambilan keputusan serta sumber bagi investor untuk memperoleh *return* atas investasinya yang berdampak pada harga saham. Laba bersih yang mengalami peningkatan memberikan informasi bagi para investor dan calon investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan lebih dalam investasi di masa yang akan datang. Peningkatan laba bersih pada suatu perusahaan memberikan harapan bagi investor atas investasinya, serta menandakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen semakin tinggi dan pasar akan merespon hal itu, sehingga terjadi reaksi permintaan dan penawaran.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susan (2009), Silalahi dan Sembiring (2020), yang menyatakan bahwa secara parsial laba bersih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perdamenta (2016) yang menyatakan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Secara Parsial Parsial pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi arus kas operasi $0,409 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Artinya perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang tinggi belum tentu dapat menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan harga saham. Sehingga arus kas operasi tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Menurut Kieso, et.al (2014:1182), tanpa kas yang memadai, perusahaan tidak dapat membayar karyawan, melunasi hutang, membayar dividen atau membeli peralatan. Jika arus kas meningkat, maka perusahaan dapat membayarkan dividennya pada investor. Hal ini dapat menjadikan pertimbangan bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dan akan menimbulkan reaksi pasar akan penawaran dan permintaan pasar sehingga akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawati (2018), Hiltari dan Rahayu (2015) yang bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miranti, Parwoto dan Medinal (2017) bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham.

4.2.4 Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Secara Simultan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada model regresi, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_1 diterima, artinya laba bersih dan arus kas operasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan apabila laba bersih dan arus kas operasi yang dihasilkan tinggi, maka investor cenderung bereaksi positif terhadap perusahaan, secara otomatis hal ini akan menimbulkan reaksi pada harga saham di pasar dan tentunya akan berimbas kepada *return* yang akan dibagikan kepada investor. Informasi laba merupakan hasil yang penting bagi calon investor dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masita (2021) bahwa laba bersih dan arus kas aktivitas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis, kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Perkembangan rata-rata laba bersih pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami peningkatan di tahun 2017 sampai tahun 2019, kemudian terjadi penurunan rata-rata laba bersih pada tahun 2020 dan kembali meningkat pada tahun 2021. Perkembangan rata-rata arus kas operasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi pada tahun 2017 sampai 2019, dan terjadi peningkatan nilai rata-rata arus kas operasi dari tahun 2019 sampai 2021.

Perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai 2019, kemudian turun pada tahun 2020 dan kembali naik di tahun 2021.

2. Secara parsial, variabel laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Secara parsial, variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

4. Variabel laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta efisiensi dan efektivitas perusahaan diantaranya dengan meningkatkan pendapatan perusahaan serta mengelola biaya perusahaan dengan tepat, sehingga diharapkan laba bersih perusahaan dan harga saham meningkat.
Kemudian perusahaan-perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi diharapkan menghasilkan arus kas operasi yang baik dengan peningkatan pendapatan usaha yang stabil, dapat memenuhi kewajiban perusahaan serta menunjang pertumbuhan selama masa investasi menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan periode penelitian terbaru, menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti kinerja perusahaan dan nilai buku ekuitas.
3. Bagi para investor diharapkan melakukan pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan analisis *fundamental* informasi keuangan untuk memperkirakan peningkatan atau penurunan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Muklis, F. (2016), Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No. 1, hlm. 1.
- Hartono, Jogiyanto. (2016), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesepuluh, Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kasinius.
- Ball, R.J., and Brown, P. (1968), An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers, *Journal of Accounting Research* 7.
- Paradiba, L. dan Nainggolan, K. (2015), Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1, hlm. 118
- Belkaoui, A. R. (2011), *Accounting Theory 5th ed*, Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. dan Gapenski, L. C. (1997), *Financial Management Theory and Practice*, Orlando: The Dryden Press.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 2: Laporan Arus Kas*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Brigham dan Houston. (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M., dan Halim, A. (2012), *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Setiawati, Dewi. (2018), Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11 No. 2, hlm. 328.
- Miranti., Marwoto, P. dan Medinal. (2017), Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2011-2015, *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan*, Vol. 9 No. 2, hlm. 41.
- Atmaja, L. S. (2008), *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- <https://m.bisnis.com/amp/read/20220509/90/153/saham-bri-bbri-bca-bbca-mandiri-bmri-bni-bbni-anjlok-intip-kinerjanya>, diunduh tanggal 1 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BBCA/LK%20BCA%201219.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BBRI/BRI%20LK%20Audited%20-%2031%20Desember%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BBNI/BNI_Bilingual_31_Desember_2019_Released.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BMRI/Bank%20Mandiri%20Tbk_Ind_31%20Desember%202019_Released.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BBNI/BNI_Bilingual_31_Desember_2019_Released.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BJTM/Final%20Report%20BJTM%2031%20Des%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BJBR/LK%20DES%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BBYB/Report%2031%20Des%202019%20PT%20Bank%20Yudha%20Bhakti%20Tbk.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BABP/Laporan%20Keuangan%20Auditan%20MNC%20Bank%2031%20Desember%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BNGA/FS%20BNGA%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BDMN/BDI_FS%20Audit%2031%20Dec%202019_FINAL.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BGTG/PT%20Bank%20Ganesha%20Tbk%2031%20Desember%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BNLI/LK%20Bank%20Permata%2031%20Des%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BNII/Bank%20Maybank%20Indonesia_Bilingual_311219_Release.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BTPN/FINAL%20LKFS%20BTPN%20Audited_31%20December%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BKSW/Audit%20Report%20per%20Desember%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/MEGA/PT%20Bank%20Mega%20Tbk_%2031%20Des%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/NISP/LKFS%20PT%20Bank%20OCBC%20NISP%20Tbk%2031%20December%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BSIM/BSIM_LKT_2019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/MAY A/LK%20Bank%20Mayapada%20Tbk%2031%20Des%202019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/BMAS/PT%20Bank%20Maspion%20Indonesia%20Tbk%2031-12-2019.pdf, diunduh tanggal 30 Juni 2022.

[https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/SDRA/Laporan%20Keuangan%20\(Audit%20Report\)%20BWS_Desember%202019.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/Corporate_Actions/New_Info_JSX/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan/02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan//Laporan%20Keuangan%20Tahun%202019/Audit/SDRA/Laporan%20Keuangan%20(Audit%20Report)%20BWS_Desember%202019.pdf), diunduh tanggal 30 Juni 2022.

<https://www.bankneocommerce.co.id/about/story>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.

<https://www.bukopin.co.id/pages/11-riwayat-singkat-bank-bukopin>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.

<https://mncbank.co.id/post/sejarah-singkat>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.

[https://investor.cimbniaga.co.id/gcg/history.html?lang=id&source=corporate#:~:text=PT%20Bank%20CIMB%20Niaga%20Tbk%20\(%E2%80%9CCIMB%20Niaga%E2%80%9D%20atau%20%E2%80%9C,sama%yaitu%20Akta%20No.%209](https://investor.cimbniaga.co.id/gcg/history.html?lang=id&source=corporate#:~:text=PT%20Bank%20CIMB%20Niaga%20Tbk%20(%E2%80%9CCIMB%20Niaga%E2%80%9D%20atau%20%E2%80%9C,sama%yaitu%20Akta%20No.%209), diunduh tanggal 25 Juni 2022.

<https://paninbanksyariah.co.id/index.php/mtentangkami>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.

<https://www.bankbba.co.id/bumiarta/id/sekilas-bba>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.

<https://victoriabank.co.id/page/tentang-kami/tentang-bank-victoria>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.

<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inpc/>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.

<https://bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega/>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.

<https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/korporasi/Sejarah-BCA>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.

- [https://bri.co.id/tentanbri#:~:text=Bank%20Rakyat%20Indonesia%20\(BRI\)%20adalah,Wirjaatmadja%20tanggal%2016%20Desember%201895](https://bri.co.id/tentanbri#:~:text=Bank%20Rakyat%20Indonesia%20(BRI)%20adalah,Wirjaatmadja%20tanggal%2016%20Desember%201895), diunduh tanggal 25 Juni 2022.
- <https://www.bni.co.id/id/perseroan/tentangbni/sejarah#:~:text=PT%20Bank%20Negera%20Indonesia,1946%20tanggal%205%20Juli%201946>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.
- <https://www.bankmandiri.co.id/profil-perusahaan>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.
- <https://www.btn.co.id/id/TentangKami#:~:text=Bank%20BTN%20adalah%20Badan%20Usaha,1897%2C%20pada%20masa%20pemerintah%20Belanda>, diunduh tanggal 25 Juni 2022.
- [https://bumd.jatimprov.go.id/bankjatim#:~:text=PT%20Bank%20Pembangunan%20Daerah%20Jawa%20Timur%20Tbk%20\(%E2%80%9CBank%20Jatim%E2%80%9D,91%20tanggal%2017%20Agustus%201961](https://bumd.jatimprov.go.id/bankjatim#:~:text=PT%20Bank%20Pembangunan%20Daerah%20Jawa%20Timur%20Tbk%20(%E2%80%9CBank%20Jatim%E2%80%9D,91%20tanggal%2017%20Agustus%201961), diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- <https://bankbjb.co.id/files/2022/03/company-profile-bank-bjb-2021.pdf>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- <https://www.danamon.co.id//media/ALLCONTENTABOUTDANAMON/LAPORANKEUANGAN/LAPORANTAHUNAN/2008/3ProfilPerusahaanTonggakSejarah.pdf>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- <https://www.bankganesha.co.id/index.php/aboutus/index/3/18/32#:~:text=Bank%20Ganesha%20berdiri%20sejak%20tahun,mendapatkan%20persetujuan%20menjadi%20Bank%20Devisa%2C>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-bank-permata-tbk>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- <https://www.bankbanten.co.id/profil/tentang-kami/>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- <https://www.bankbba.co.id/bumiarta/id/sekilas-bba>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- [https://www.maybank.co.id/corporateinformation#:~:text=Sebelumnya%2C%20Maybank%20Indonesia%20bernama%20PT,Bursa%20Efek%20Indonesia\)%20pada%201989](https://www.maybank.co.id/corporateinformation#:~:text=Sebelumnya%2C%20Maybank%20Indonesia%20bernama%20PT,Bursa%20Efek%20Indonesia)%20pada%201989), diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- [https://www.btpn.com/id/tentangkami#:~:text=BTPN%20didirikan%20di%20Bandung%2C%20Jawa,Pegawai%20Pensiunan%20Militer%20\(Bapemil\).&text=Memperoleh%20izin%20sebagai%20bank%20komersial.&text=Berganti%20nama%20menjadi%20Bank%20Tabungan%20Pensiunan%20Nasional%20\(BTPN\).&text=TPG%20Nusantara%20S.a.r.l.%2C%20melakukan%20akuisisi,saham%20di%20Bursa%20Efek%20Indonesia](https://www.btpn.com/id/tentangkami#:~:text=BTPN%20didirikan%20di%20Bandung%2C%20Jawa,Pegawai%20Pensiunan%20Militer%20(Bapemil).&text=Memperoleh%20izin%20sebagai%20bank%20komersial.&text=Berganti%20nama%20menjadi%20Bank%20Tabungan%20Pensiunan%20Nasional%20(BTPN).&text=TPG%20Nusantara%20S.a.r.l.%2C%20melakukan%20akuisisi,saham%20di%20Bursa%20Efek%20Indonesia), diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- <https://dataindonesia.id/arsip/detail/profil-pt-bank-china-construction-bank-indonesia-tbk>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.
- <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bksw/>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.

[https://www.ocbcnisp.com/id/tentangocbcnisp/profile#:~:text=Bank%20OCBC%20NISP%20\(sebelumnya%20dikenal,Indische%20Spaar%20En%20Deposit%20Bank,](https://www.ocbcnisp.com/id/tentangocbcnisp/profile#:~:text=Bank%20OCBC%20NISP%20(sebelumnya%20dikenal,Indische%20Spaar%20En%20Deposit%20Bank,) diunduh tanggal 26 Juni 2022.

<https://britama.com/index.php/2014/12/sejarah-dan-profil-singkat-agrs/>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.

<https://www.banksinarmas.com/id/informasiumum/tentangkami>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.

[https://www.nobubank.com/tentang_kami#:~:text=PT%20Bank%20Nationalnobu%20Tbk%20\(NobuBank,visi%20misi%20dan%20strategi%20Perseroan,](https://www.nobubank.com/tentang_kami#:~:text=PT%20Bank%20Nationalnobu%20Tbk%20(NobuBank,visi%20misi%20dan%20strategi%20Perseroan,) diunduh tanggal 26 Juni 2022.

<https://www.bankmayapada.com/id/tentang-kami/sekilas-bank-mayapada,> diunduh tanggal 26 Juni 2022.

<https://www.bankmaspion.co.id/profil#:~:text=PT%20Bank%20Maspion%20Indonesia%20Tbk,%20S.H.%20Notaris%20di%20Surabaya,> diunduh tanggal 26 Juni 2022.

<https://www.bankwoorisaudara.com/sejarah>, diunduh tanggal 26 Juni 2022.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2013), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto, H.M. (2003), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt & Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. John Wiley & Sons Ltd.

Kodrat, D. S. dan Indonanjaya, K. (2010), *Manajemen Investasi (Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subramanyam dan Wild, J.J. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Anthony, Robert. N dan Govindarajan, V. (2008), *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Kieso, D., Weygandt, J., and Warfield, T. (2014), *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.

Muqodim. (2005), *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Ekonisia.

Harahap, Sofyan Syafri. (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Carl S. Warren, dkk. (2014), *Accounting Indonesia Adaption*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jogiyanto. (2008), *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Rusdin. (2008), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Darmaji, T dan Fakhruddin, H.M. (2012), *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, J. (2013), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. BPFE.
- Brigham, Eugene F. and Houston, J.F. (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata. (2010), *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kasinius.
- Sugiyono. (2011), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Narimawati, Umi. (2010), *Metode Penelitian: Dasar Penyusunan Penelitian. Ekonomi*. Jakarta: Genesis.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2016), *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 7th Edition. New Jersey: Wiley.
- Jogiyanto, Hartono. (2014), *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ke-6. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Jusup, H. (2011), *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*, Edisi Tujuh, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Surya, R. (2012), *Akuntansi Keuangan Versi IFRS⁺*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Priyatno, Duwi. (2012), *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.

Ghozali, Imam., Ratmono, Dwi. (2013), *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN 1

Data Perhitungan

NO	KODE	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPS	HARGA SAHAM
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2017	23321150	9658627	4385
			2018	25851660	4912562	5200
			2019	28569974	51942040	6685
			2020	27131109	50978875	6770
			2021	31422660	126186318	7300
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2017	29044334	39299109	3640
			2018	34413825	57355295	3660
			2019	32418486	44583078	4400
			2020	18660393	29804584	4170
			2021	30755766	32588374	4110
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk	2017	13770592	33625853	9900
			2018	15091763	-4274095	8800
			2019	15508583	-12611042	7850
			2020	3321442	74253924	6175
			2021	10977051	97479025	6750
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2017	21443042	4952703	8000
			2018	25851937	-31962470	7375
			2019	28455592	23967890	7675
			2020	18398928	109894642	6325
			2021	30551097	129892493	7025
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	2017	1421940	1125968	3570
			2018	2807923	-2410430	2540
			2019	209263	-14828361	2120
			2020	1602358	26658603	1725
			2021	2376227	9551932	1730
6	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	2017	135901	-1572849	590
			2018	189970	-6158223	272
			2019	216749	-2143374	160
			2020	-3258109	1308758	415
			2021	-2302279	-8736580	270
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2017	1159370	6663420	710
			2018	1260308	9427320	690
			2019	1376505	2337757	685
			2020	1488963	-230109	680
			2021	1523070	26161949	750

NO	KODE	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPS	HARGA SAHAM
8	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2017	1211405	2582207	2400
			2018	1552396	-6070263	2050
			2019	1564492	-6591441	1185
			2020	1689996	-1395455	1550
			2021	2018654	11649347	1335
9	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	2017	14420	296882	400
			2018	-136988	-363571	284
			2019	16002	-308824	263
			2020	15871	-151653	265
			2021	-986289	369319	2630
10	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	2017	-685193	-1992694	51
			2018	57021	-17181	50
			2019	20433	-791881	48
			2020	10414	930355	48
			2021	12868	559112	186
11	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2017	2997738	20129300	1350
			2018	3482428	-749516	915
			2019	3645154	2070946	965
			2020	2012401	28624928	995
			2021	4100340	29609510	965
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	2017	3828097	3748625	6950
			2018	4107068	4445372	7600
			2019	4240671	-9005154	3950
			2020	1088942	17295525	3140
			2021	1669280	15173157	2350
13	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	2017	51140	91416	83
			2018	5600	-33849	82
			2019	11841	328920	66
			2020	3198	990312	71
			2021	10866	2282639	233
14	BNLI	PT Bank Permata Tbk	2017	748433	-13394174	625
			2018	901252	-4698941	625
			2019	1500420	-1879571	1265
			2020	721587	1148905	3020
			2021	1231127	34808118	1535
15	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2017	-968851	258337	65
			2018	20788	-1356059	50
			2019	13237	80647	50
			2020	128	-1608248	83

NO	KODE	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPS	HARGA SAHAM
			2021	-818112	687414	85
16	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2017	-76285	478343	50
			2018	-100131	879000	117
			2019	-137559	1098255	112
			2020	-308158	1786650	94
			2021	-265176	727748	54
17	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2017	89548	-116867	268
			2018	92897	-9155	278
			2019	51167	-71208	322
			2020	35053	642426	378
			2021	44449	993014	3240
18	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2017	1860845	-3996679	263
			2018	2262245	-7366174	206
			2019	1924180	6099537	206
			2020	1284392	30522013	346
			2021	1679754	256096	332
19	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	2017	1421940	1125968	2460
			2018	2257884	4585807	3440
			2019	2992418	-11970920	3250
			2020	2005677	18663821	3110
			2021	3104215	13150455	2620
20	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk	2017	49899	1487071	214
			2018	89860	-2188005	142
			2019	78967	-308413	129
			2020	49979	-2423548	139
			2021	79392	559743	116
21	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	2017	136090	1408519	236
			2018	79081	-1343240	190
			2019	-13764	-1144407	84
			2020	-252193	22083	114
			2021	-119063	-2246858	204
22	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	2017	68101	974511	80
			2018	53261	1168947	62
			2019	-58345	588905	61
			2020	21371	5121893	69
			2021	-168063	-3034360	127
23	BKSJ	PT Bank QNB Indonesia Tbk	2017	-789803	-230590	212
			2018	14568	-2895969	182
			2019	5277	-734549	180

NO	KODE	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPS	HARGA SAHAM
			2020	-422168	-4280736	106
			2021	-1578777	-694401	192
24	MEGA	PT Bank Mega Tbk	2017	1300043	5356123	3340
			2018	1899534	-243607	4900
			2019	2437655	1120944	6350
			2020	3008311	-545449	4271
			2021	4008051	10932709	5027
25	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	2017	2175824	-397454	938
			2018	2638064	8319412	855
			2019	2939243	4623464	845
			2020	2101670	5285278	820
			2021	2519574	24789605	670
26	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	2017	-8319	16756	230
			2018	-31122	121168	238
			2019	-248836	-376476	135
			2020	-176863	-2430311	204
			2021	12737	-1340110	166
27	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	2017	318923	-807980	880
			2018	50472	-950257	550
			2019	6752	-1212141	585
			2020	118522	2116579	505
			2021	127748	7837071	875
28	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	2017	34985	969073	960
			2018	44748	210642	1000
			2019	45794	-2101098	890
			2020	53607	-839886	825
			2021	64186	2691184	710
29	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	2017	675405	2350025	3338
			2018	437412	-1373909	6669
			2019	528114	-3299851	5449
			2020	64164	446415	4581
			2021	44127	7170548	660
30	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	2017	69497	233597	392
			2018	71013	363169	368
			2019	59746	142275	358
			2020	66986	861393	430
			2021	80162	2625	1730
31	SDRA	PT Bank Woori Saudara	2017	438725	551804	890
			2018	537971	-4013662	860

NO	KODE	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	ARUS KAS OPS	HARGA SAHAM
		Indonesia 1906 Tbk	2019	499791	-333339	821
			2020	536001	-4892292	732
			2021	629168	3046728	565

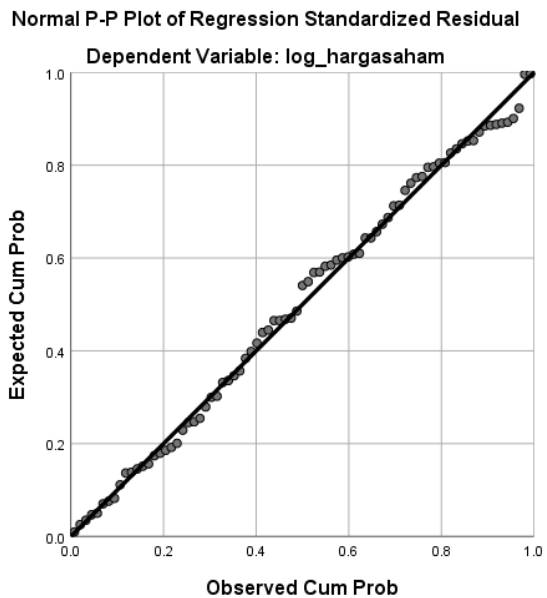
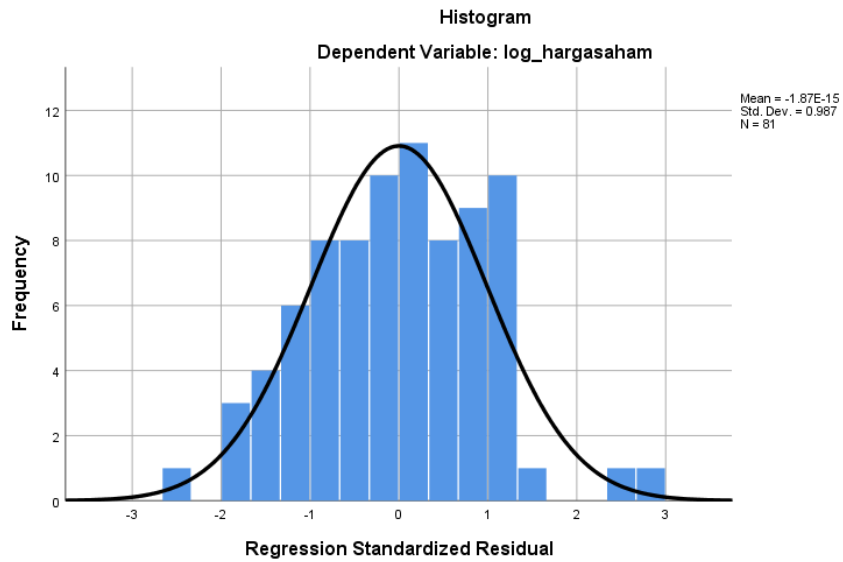
LAMPIRAN 2

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lababersih	155	-3258109	34413825	3637873.73	8204876.629
operasi	155	-31962470	129892493	7478205.65	22452900.957
hargasaham	155	48	9900	1816.53	2359.959
Valid N (listwise)	155				

LAMPIRAN 3

Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi)



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38904646
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.051
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

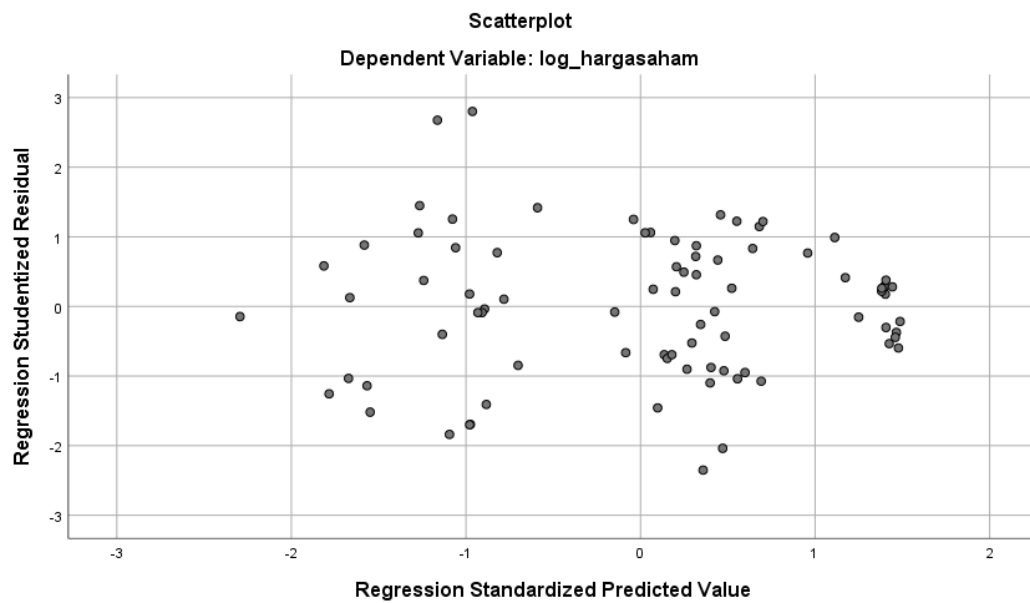
Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		Collinearity Statistics
	B			Beta	t	
1	(Constant)	.542	.335		1.618	
	log_lababersih	.495	.060	.851	8.227	.451
	log_operasi	-.062	.075	-.086	-.831	.451
						VIF
						2.217
						2.217

a. Dependent Variable: log_hargasaham

Correlations

		log_lababersih	log_operasi	log_hargasaham
log_lababersih	Pearson Correlation	1	.741**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	131	81	131
log_operasi	Pearson Correlation	.741**	1	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	81	94	94
log_hargasaham	Pearson Correlation	.783**	.586**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	131	94	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.623	.614	.39400	1.197
a. Predictors: (Constant), log_operasi, log_lababersih					
b. Dependent Variable: log_hargasaham					

LAMPIRAN 3

Uji Statistik (uji t, uji F, Koefisien Determinasi)

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B			Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.542	.335			1.618	.110		
	log_lababersih	.495	.060	.851		8.227	.000	.451	2.217
	log_operasi	-.062	.075	-.086		-.831	.409	.451	2.217

a. Dependent Variable: log_hargasaham

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.047	2	10.023	64.568	.000 ^b
	Residual	12.109	78	.155		
	Total	32.155	80			
a. Dependent Variable: log_hargasaham						
b. Predictors: (Constant), log_operasi, log_lababersih						

